

**PENGARUH MURABAHAH, PROFIT SHARING DAN FINANCIAL TO  
DEPOSIT RATIO TERHADAP PROFITABILITY DENGAN NON  
PERFORMING SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI**  
(Studi pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas jasa Keuangan  
periode 2010-2018)



**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Gelar Sarjana Jurusan  
Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Alauddin Makassar**

Oleh :

**NURMADINAH**  
**90400115027**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswi yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurmadinah  
Nim : 90400115027  
Tempat/Tgl. Lahir : Tallo, 26 Agustus 1995  
Jur/prodi/Konsentrasi : Akuntansi  
Fakultas/Program : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Alamat : Jl. Pajene kang  
Judul : Pengaruh Murabahah, *Profit Sharing*, dan *Financial To Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas dengan *Non Performing Financing* Sebagai Variabel *Moderating* (Studi Pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2010-2018)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata-Gowa, 26 Oktober 2020

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Penyusun



Nurmadinah  
90400115027



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Kampus I : Jl. Sili Alauddin No. 03 Makassar Tlp. (0411) 864928 Fax 804923  
Kampus II : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Samara Samunggumina - Gowa Tlp. 841879  
Fax. 8221400

#### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "*Pengaruh Murabahah, Profit Sharing, Financial to deposit ratio terhadap Profitabilitas dengan non Performing Financial sebagai Variabel Moderasi ( Studi pada bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas jasa Keuangan periode 2010-2018 )*" yang disusun oleh **Nurmadinah, NIM: 90400115027**, mahasiswa Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *Munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Kamis, 27 Februari 2020, bertepatan dengan 5 Rajab 1441 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Akuntansi.

Makassar, 5 Maret 2020 M  
12 Rajab 1441 H

#### DEWAN PENGUJI :

Ketua : Prof Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag  
Sekretaris : Dr. Muh. Wahyuddin Abdullah, S.E., M.Si., Ak.  
Munaqisy I : Prof. Dr.H.Muslimin Kara.S.Ag.,M.Ag  
Munaqisy II : Memen Suwandi, SE.,M.Si  
Pembimbing I : Prof. Dr. H.Ambo Asse, M.Ag  
Pembimbing II : Dr. Lince Bulutoding, S.E., M.Si., Ak.,

Diketahui oleh :

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Alauddin Makassar



Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag  
NIP. 19661130 199303 1 003

## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, rahmat dan inayahnya serta ilmu pengetahuan yang ia limpahkan. Atas perkenanya juala sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dan tak lupa pula penulis panjatkan shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah SAW. Berkat limpahan dan rahmat-nya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Murabahah, Profit Sharing dan Financial to Deposit Ratio terhadap profitabilitas dengan Non Performing Financing Sebagai Variabel Moderating (Studi pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2010-2018)”** penulis hadirkan sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi SI dan memperoleh gelar sarjana Akuntansi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini bukanlah hal yang mudah. Ada banyak rintangan dan hambatan yang menyertainya. Hanya dengan semangat, ketekunan dan kerja keraslah yang menjadi motivasi penulis dalam menyelesaikan segala proses tersebut. Hal tersebut juga karena adanya berbagai bantuan baik moral dan materil dari berbagai pihak yang telah membantu memudahkan langkah penulis dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya terkhusus

kepada orang tuaku. tercinta atas segala do'a, kasih sayang, dukungan dan pengorbanan yang tak terhingga dari kecil sampai saat ini. Terimakasih untuk semua kesabaran dan perjuangan yang telah ibu dan ayah ajarkan kepada penulis dalam menapaki jalan hidup ini. Terimakasih juga kepada saudara-saudaraku yang senantiasa membantu dan memberiku semangat untuk terus berjuang, membantu setiap langkahku dalam menyelesaikan studi ini. Semoga Allah senantiasa memberikan rahmat-Nya kepada kalian.

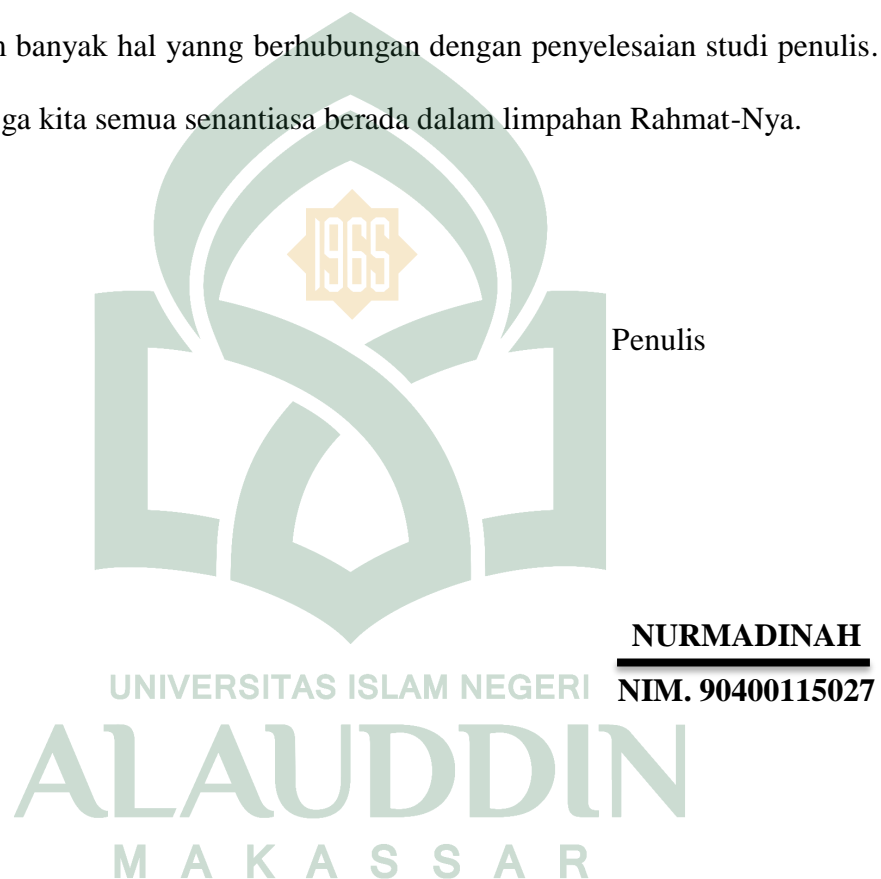
Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak, diantaranya:

1. Bapak Prof. Drs. Hamdan Juhannis, M. A., D selaku Rektor beserta Wakil Rektor I, II, III dan IV Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abustani Ilyas M.Ag selaku Dekan beserta Wakil Dekan I, II dan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
3. Bapak Memen Suwandi, SE., M. Si selaku Ketua Jurusan dan Ibu Dr. Lince Bulutoding, SE., M. Si., Ak., CA. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi UIN Alauddin Makassar
4. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse M.Ag selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dr. Lince Bulutoding, SE., M. Si., Ak., CA selaku pembimbing II yang dengan ikhlasnya telah bersedia meluangkan waktu ditengah kesibukannya untuk membimbing serta memberikan petunjuk kepada penulis sampai selesainya skripsi ini.

5. Bapak Prof. DR. H. Muslimin Kara, S.Ag., M.Ag selaku penguji I dan Bapak Memen Suwandi, SE., M. Si selaku penguji II dengan ikhlas telah bersedia meluangkan waktunya untuk menguji dan mengajarkan saya bahwa seseorang itu harus belajar bukan hanya untuk mendapatkan nilai.
6. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya kepada seluruh dosen atas kesalahan dan tingkah laku yang penulis lakukan, baik sewaktu kuliah dan selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Ahmad Zyaki yang salah satu menjadi motivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, terimakasih atas segala do'a dan dukungan yang selalu diberikan kepada penulis.
8. Teman-teman seperjuangan Akuntansi A angkatan 2015 terimakasih atas segala canda tawa, bahagia, susah, sedih dan warna-warni masa perkuliahan yang kalian berikan. Dari kalian penulis banyak belajar tentang makna dan arti sebuah pertemanan, kebersamaan dan kehidupan. Semoga Allah mempermudah langkah mereka untuk terus mengamalkan ilmu yang bermanfaat.
9. Sahabat- Sahabatku Anisa, Aisyah, Rosalina, Salmiah, Rusdia, Uswatul Ussrah, yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan. Terimakasih atas kekeluargaan yang dibangun selama ini dan terimakasih atas bantuan yang selalu diberikan kepada penulis.

10. Teman-teman seperjuangan Rusli, Nurafika, Vиви Damayanti dan Nur Hidayah, terimakasih atas segala bantuan, semangat Terimakasih atas kekeluargaan yang dibangun selama ini dan bantuan yang selalu diberikan kepada penulis.

11. Semua keluarga, teman-teman dan berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dengan ikhlas dalam banyak hal yang berhubungan dengan penyelesaian studi penulis. Semoga kita semua senantiasa berada dalam limpahan Rahmat-Nya.



## DAFTAR ISI

JUDUL .....	i
HALAMAN KEASLIAN SKRIPSI .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Hipotesis.....	10
D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian.....	16
E. Penelitian Terdahulu .....	19
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	22
BAB II TINJAUAN TEORETIS .....	25
A. <i>Stewardship</i> .....	25
B. Murabahah.....	26
C. <i>Profit Sharing</i> .....	30
D. <i>Financial to Deposit Ratio</i> .....	33
E. Profitabilitas .....	35
F. <i>Non Performing Financing</i> .....	37
G. Hubungan Murabahah dan Profitabilitas .....	40



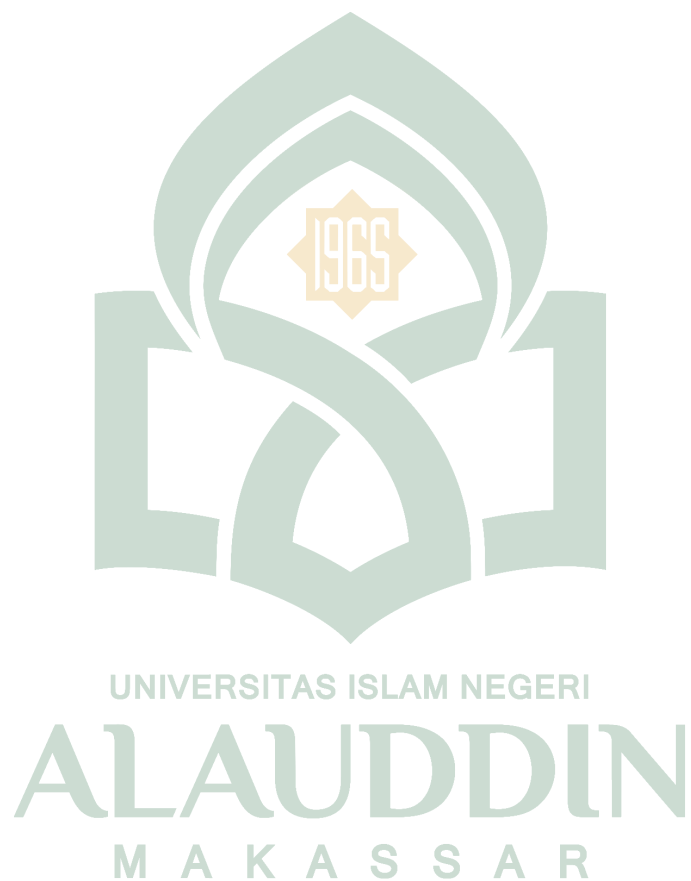
H. Hubungan <i>Profit Sharing</i> dan Profitabilitas.....	41
I. Hubungan FDR dan Profitabilitas.....	43
J. Hubungan NPF dan Profitabilitas .....	45
K. Rerangka Konseptual .....	47
BAB III METODE PENELITIAN.....	49
A. Jenis Penelitian.....	49
B. Pendekatan Penelitian .....	49
C. Populasi dan Sampel .....	50
D. Jenis dan Sumber Data.....	51
E. Metode Pengumpulan Data.....	51
F. Instrumen Penelitian.....	52
G. Metode Analisis Data.....	52
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	60
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	60
B. Hasil Penelitian .....	72
C. Pembahasan Penelitian.....	89
BAB V PENUTUP.....	99
A. Kesimpulan .....	99
B. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA .....	101
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Penelitian Terdahulu .....	20
Tabel 2.1: Rerangka Konseptual .....	48
Tabel 3.1: Prosedur Pemilihan Sampel.....	50
Tabel 3.2: Daftar Nama Perusahaan dan Sampel.....	50
Tabel 3.3: Penentu Moderasi .....	56
Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	73
Tabel 4.3: Hasil Uji Normalitas.....	75
Tabel 4.4: Hasil Uji Multikolinearitas .....	77
Tabel 4.5: Hasil Uji Autokorelasi.....	79
Tabel 4.6: Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	80
Tabel 4.7: Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	81
Tabel 4.8: Hasil Uji F – Uji Simultan .....	82
Tabel 4.9: Hasil Uji T – Parsial.....	83
Tabel 4.10: Hasil Regresi Moderasi.....	85
Tabel 4.13: Hasil Regresi Moderasi.....	89

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Rerangka Pikir.....	48
Gambar 4.1 Hasil Uji Nomalitas.....	75
Gambar 4.6 Hasil Uji Nomalitas- Probability plot.....	76
Gambar 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	80



## DAFTAR TABEL

1.1 Penelitian Terdahulu .....	21
3.1 Prosedur Pemilihan Sampel .....	51
3.2 Daftar Nama Perusahaan Sampel.....	51
3.3 Tabel Penentu Moderasi.....	57
4.2 Hasil Analisis Deskriptif .....	74
4.3 Hasil Uji Normalitas <i>One Sample Kolmogorv-Smirnov Test</i> .....	76
4.4 Hasil Uji Multikolonieritas .....	78
4.5 Hasil Uji Autokorelasi.....	80
4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	82
4.8 Hasil Uji F (Uji Simultan).....	83
4.9 Hasil Uji t (Uji Parsial) .....	84
4.10 Hasil Uji T (Uji Parsial) .....	86
4.11 Hasil Uji t (Murabahah dan <i>Non Performing Financing</i> ).....	87
4.12 Hasil Uji t ( <i>Profit Sharing</i> dan <i>Non Performing Financing</i> ).....	87
4.13 Hasil Uji t ( <i>Financial to Deposit Ratio</i> ).....	88
4.14 Hasil Pengujian Hipotesis .....	90



## ABSTRAK

**Nama : Nurmadinah**

**NIM : 90400115027**

**Judul : Pengaruh *Murabahah, Profit Sharing Financial to Deposit Ratio* terhadap *Profitability* dengan *Non Performing Financial* Sebagai Variabel Moderasi (Studi Bank Umum Syariah yang di OJK Tahun 2010-2018)**

---

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *murabahah, profit sharing, financing to deposit ratio*, terhadap *profitability*. Serta menguji variabel *non performing financial* dalam memoderasi hubungan *murabahah, profit sharing, financing to deposit ratio*, terhadap *profitability*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Teknik pengambilan sampel melalui *purposive sampling*. Sampel di dalam penelitian ini adalah 6 Bank Umum Syariah yang mempunyai data lengkap dalam laporan tahunan dari tahun 2010-2018. Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data sekunder yang dikumpulkan melalui laporan tahunan perusahaan yang diakses dari *website* resmi setiap bank yang menjadi sampel penelitian. Analisis data menggunakan analisis data deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan analisis regresi moderating dengan pendekatan MRA (*Moderated Regression Analysis*). Analisis regresi linear berganda untuk menguji hipotesis *murabahah, profit sharing* dan *financing to deposit ratio*, terhadap *profitability*. Analisis regresi linear berganda dengan uji MRA untuk menguji hipotesis *non performing financing* memoderasi hubungan antara, *murabahah, profit sharing* dan *financing to deposit ratio*, terhadap *profitability*.

Hasil penelitian dengan analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa *murabahah* tidak berpengaruh terhadap *profitability*, *profit sharing* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *profitability*, sedangkan *financing to deposit ratio* tidak berpengaruh terhadap *profitability*. Analisis variabel moderating dengan pendekatan MRA menunjukkan bahwa variabel *non performing financing* tidak mampu memoderasi hubungan *murabahah* terhadap *profitability*, sedangkan *non performing financing* mampu memoderasi hubungan *profit sharing*, dan *non performing financing* tidak mampu memoderasi hubungan *financing to deposit ratio* terhadap *profitability*.

**Kata kunci : *Profitability, Murabahah, Profit Sharing, Financial to Deposit Ratio, Non Performing Financial***

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Keberadaan perbankan syariah di Indonesia tidak terlepas dari sistem perbankan Indonesia secara umum. Perbankan syariah mulai dikenal pada tahun 1992 setelah diberlakukannya UU No. 7 tahun 1992 yang memungkinkan bank syariah menjalankan operasionalnya berdasarkan asas bagi hasil ( Natalia *et al.*, 2014). Buchori (2015) mengatakan sistem perbankan syariah di Indonesia 10 tahun terakhir telah berkembang secara signifikan. Total aset industri perbankan syariah telah meningkat hampir 13 kali lipat dari Rp. 21,5 triliun pada tahun 2005 menjadi Rp. 278,9 triliun pada tahun 2014. Laju rata-rata pertumbuhan aset perbankan syariah secara impresif tercatat mencapai 36,1% sejak 2005-2014. Berdasarkan data yang didapat dari Bank Indonesia sampai dengan bulan Januari 2017, industri perbankan syariah telah mempunyai jaringan sebanyak 13 Bank Umum Syariah (BUS), 21 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 166 BPRS, dengan total jaringan kantor mencapai 2.555 kantor BUS maupun UUS yang tersebar di hampir seluruh penjuru nusantara. (Putra & Silviana, 2017) Perbankan syariah memiliki beberapa produk yang merupakan produk unggulan dan banyak diminati oleh nasabah, pembiayaan mudharabah, musyarakah, murabahah dan ijarah mengalami peningkatan pada setiap tahunnya (Pernanu dan Putra, 2016; Faradilla, Arfan, dan Shabri, 2017). Kinerja perbankan syariah Indonesia pada tahun 2012 yang menggembirakan berdampak positif terhadap perkembangan perbankan di Indonesia, terutama perbankan syariah. Menurut statistik perbankan syariah tahun

2012 yang diterbitkan oleh bank Indonesia menyatakan secara nasional volume usaha perbankan syariah yang terdiri atas total aset, total dana pihak ketiga dan total pembiayaan yang disalurkan bank syariah meningkat.

Fungsi sosial bank syariah makin dipertegas dalam UU No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Pada pasal 4 dinyatakan, bahwa selain berkewajiban menjalankan fungsi intermediasi keuangan, bank syariah dan UUS dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitul *mal*, yaitu menghimpun dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya serta menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat. selain itu, bank syariah juga dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (nazhir) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (wakif). Walaupun bersifat sukarela, namun fungsi sosial pada bank syariah merupakan prinsip syariah yang mengharuskan bank syariah untuk beroperasi dengan landasan moral, etika, dan tanggung jawab sosial. Selain itu adanya prinsip atas ketaatan pada perintah Allah dan yang terakhir adanya prinsip atas kepentingan umum, terdiri dari penghindaran dari kerusakan lingkungan dan kemiskinan (Fitria dan Hartanti, 2010). Volume usaha perbankan syariah yang meningkat tentu menimbulkan pertanyaan, mengapa bank syariah bisa menguntungkan padahal tujuan utama bank syariah tidak mencari laba, mungkin karena produk pembiayaan yang menguntungkan sehingga membuat bank syariah mendapat keuntungan. Hal ini sejalan dengan firman Allah *subhanahu wa ta'ala* dalam Q.S. An-Nahl ayat 114.

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِنَّ كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ﴿٢٨٠﴾

Terjemahnya:

*“Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezeki yang telah diberikan Allah kepadamu; dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu hanya menyembah kepada-Nya”* (Departemen Agama RI, 2010: 280).

Fungsi dari Bank Syariah yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi yang berasal dari pihak pemilik dana Utami dan Muslikhati (2019). Bank Syariah memiliki fungsi lain yakni menyalurkan dana kepada pihak lainnya (Ismail, 2014: 32). Penghimpunan dana bank dimanfaatkan sebagai sumber modal utama selain dari modal pemilik guna melaksanakan kegiatan operasionalnya. Kecukupan modal yang memadai sebagai cerminan untuk melindungi bank dari kerugian yang tidak terduga, mendukung pertumbuhan di masa depan, dan menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap kondisi bank Anjani dan Purnawati (2013). Pratama dan Sukarmi (2017) mengatakan bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang berperan penting bagi pembangunan nasional. Kegiatan utama lembaga keuangan ini adalah menyerap dan menyalurkan dana ke masyarakat, Pada umumnya yang dimaksud dengan Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah. Penilaian kelayakan pembiayaan pada bank syariah, selain didasarkan pada *business wise*, juga harus mempertimbangkan *syariah wise*. Artinya, bisnis tersebut layak dibiayai dari segi usahanya dan *acceptable* dari segi syariahnya (Muhammad, 2005). Diantara empat pola penyaluran pembiayaan yang ada pada bank syariah,



terdapat dua pola utama yang saat ini dijalankan oleh bank dalam penyaluran pembiayaan, yakni pembiayaan dengan prinsip jual beli dan murabahah dengan prinsip bagi hasil. Pendapatan bank sangat ditentukan oleh berapa banyak keuntungan yang diterima dari pembiayaan yang disalurkan.

Fenomena yang terjadi persaingan antar bank syariah yang semakin ketat, secara langsung ataupun tidak langsung, akan berpengaruh terhadap pencapaian profitabilitas bank syariah. Meskipun bank syariah memiliki motivasi lebih daripada sekedar bisnis, kemampuan bank syariah dalam menghasilkan *profit* menjadi indikator penting keberlanjutan entitas bisnis. Selain itu, kemampuan menghasilkan *profit* menjadi indikator penting untuk mengukur kemampuan bersaing bank syariah dalam jangka panjang. Kepercayaan masyarakat terhadap bank sangat bergantung pada kesehatan bank sebagai lembaga penghimpun dana. Dana yang terhimpun kelak akan digunakan oleh bank dalam kegiatan operasionalnya untuk memperoleh profitabilitas yang tinggi (Praja dan Hartono, 2019). Perkembangan pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil selama 2010 sampai tahun 2014 mengalami peningkatan, selain mengelola asset yang berupa pembiayaan bank syariah juga harus memanfaatkan asset lain seperti *intellectual capital* (Nizar dan Anwar, 2015). Hal ini, merupakan hal yang lumrah, karena setiap bisnis menghendaki keuntungan. Bahkan seorang muslim memang diperbolehkan mencari keuntungan sebagai pendapatan yang berguna bagi kelangsungan hidupnya (Widyaningrum dan Septiarini, 2015). Allah *subhanahu wa ta'ala* telah menerangkan melalui firman-Nya dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 198:

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ فَإِذَا أَفَضْتُمْ مِّنْهُ عَرَفْتُمْ فَادْكُرُوا اللَّهَ  
عِندَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ وَاذْكُرُوهُ كَمَا هَدَيْتُكُمْ وَإِنْ كُنْتُمْ مِنْ قَبْلِهِ لَمَنِ الضَّالِّينَ ﴿٢١﴾

Terjemahnya:

*“Bukanlah suatu dosa bagimu mencari karunia dari Tuhanmu. Maka apabila kamu bertolak dari ‘Arafah, berzikirlah kepada Allah di Masy’aril Haram. Dan berzikirlah kepada-Nya sebagaimana Dia telah memberi petunjuk kepadamu, sekalipun sebelumnya kamu benar-benar termasuk orang yang tidak tahu”.* (Departemen Agama RI, 2010: 31).

Ayat diatas memberikan kebebasan bagi seorang muslim untuk mencari karunia Allah *subhanahu wa ta’ala*. Tidak ada batasan mengenai kuantitas pendapatan yang dapat diperoleh seorang muslim. Akan tetapi, dalam usaha memperoleh pendapatan seorang muslim baik munfarid atau jama’ah dalam bentuk suatu entitas harus memperhatikan prinsip-prinsip syariah. Keuntungan yang diterima dari prinsip jual beli berasal dari *mark up* yang ditentukan berdasarkan kesepakatan antara bank dengan nasabah. Sedangkan pendapatan dari prinsip bagi hasil ditentukan berdasarkan kesepakatan besarnya nisbah, keuntungan bank tergantung pada keuntungan nasabah. Pola bagi hasil banyak mengandung risiko, oleh karena itu pihak bank harus aktif berusaha mengantisipasi kemungkinan terjadinya kerugian nasabah sejak awal (Muhammad, 2005). Harahap *et al.*, (2005) menyebutkan bahwa akad yang banyak digunakan dalam pembiayaan pada prinsip jual beli adalah murabahah, salam dan istishna’. Sedangkan pada prinsip bagi hasil, akad yang banyak digunakan adalah mudharabah dan musyarakah. Berdasarkan statistik Bank Indonesia, akad murabahah mendominasi pembiayaan yang disalurkan bank syariah dan disusul dengan akad mudharabah dan musyarakah. Dengan diperolehnya pendapatan dari pembiayaan yang disalurkan, diharapkan

profitabilitas bank akan membaik, yang tercermin dari perolehan laba yang meningkat (Firdaus, 2009). Oleh karena itu, pengelolaan pembiayaan baik pembiayaan jual beli (murabahah), pembiayaan bagi hasil, maupun jenis pembiayaan lainnya akan sangat mempengaruhi profitabilitas yang diterima bank syariah. Hal ini telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surah AT. Tuabah ayat 105 yang berbunyi:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ  
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Terjemahnya:

*Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang Telah kamu kerjakan".* (Departemen Agama RI, 2010: 203).

Pembiayaan mudharabah, musyarakah, murabahah dan ijarah yang disalurkan bank kepada nasabah/pengelola memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan bank itu sendiri. Semakin besar pembiayaan yang disalurkan, maka akan semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh bank, sehingga dapat membantu dalam mengembalikan modal dan mendapatkan *profit* (Rahayu et al., 2016:63). Allah *subhanahu wa ta'ala* menerangkan dalam Q.S. Al-Qasas ayat 77 tentang kaidah berusaha dengan memperhatikan aspek dunia dan akhirat.

وَابْتَغِ فِي مَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا  
أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Terjemahnya:

*“Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.”*(Departemen Agama RI, 2010: 394).

Pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah dapat menimbulkan potensi pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah dapat dilihat dari tingkat *non performing financing* (NPF). Menurut Siamat (2005), pembiayaan bermasalah adalah pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan/kendali nasabah peminjam. Jadi, besar kecilnya NPF ini menunjukkan kinerja suatu bank dalam pengelolaan dana yang disalurkan. Apabila porsi pembiayaan bermasalah membesar, maka hal tersebut pada akhirnya menurunkan besaran pendapatan yang diperoleh bank (Ali, 2004). Sehingga pada akhirnya akan dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas bank syariah. Bank syariah yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan, melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan menghimpun dana dari masyarakat dan kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat melalui pembiayaan. Dana yang dihimpun dari masyarakat biasanya disimpan dalam bentuk giro, tabungan dan deposito baik dengan prinsip wadiah maupun prinsip mudharabah. Sedangkan penyaluran dana dilakukan oleh bank syariah melalui pembiayaan dengan empat pola penyaluran yaitu prinsip jual beli, prinsip bagi hasil, prinsip ijarah dan akad pelengkap (Karim, 2008).

Sebelumnya terdapat beberapa peneliti terkait profitabilitas dan hal-hal yang mempengaruhinya seperti, penelitian yang dilakukan Agza dan Darwanto

(2017); mengatakan bahwa murabahah berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Faradilla et al. 2017; Anjani dan Hasmarani 2016; Reinissa, 2015; Muhammad, 2002; Sari dan Anshori, 2017; Putra dan Hasbiyah, 2017; Felani dan Setiawiani, 2016) yang menyatakan bahwa murabahah tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Percepatan pelunasan dalam pembiayaan murabahah akan mempengaruhi pendapatan bank menjadi kurang maksimal, dan juga tingginya risiko gagal bayar mengakibatkan tingginya NPF yang menyebabkan kredit macet tinggi, dan dapat menyebabkan menurunnya laba sehingga berpengaruh terhadap turunnya profitabilitas. Kemudian Riyadi dan Yulianto (2014) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh negative terhadap profitabilitas. Kemudian penelitian Rahman dan Rochmanika (2012) yang menyatakan bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni dan Alam (2014); Riyadi dan Yulianto (2014) menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Armereo (2015) yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh negative terhadap profitabilitas. Kemudian Alshatti (2015) mengatakan bahwa NPF sangat berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tracey (2011); Riyadi dan Yulianto (2014); Arim (2009) menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negative terhadap profitabilitas. sehingga dapat disimpulkan bahwa latar belakang penelitian ini yaitu masih terdapat perbedaan peneliti terkait profitabilitas yang dipengaruhi atau tidak dipengaruhi dari berbagai variabel

independen. Terkait perbedaan hasil penelitian tersebut membuat penelitian ini tertarik untuk menguji kembali profitabilitas dengan murabahah, *profit sharing*, *financial to deposit ratio* sebagai variabel yang mempengaruhi (independen) dengan *non performing financing* sebagai variable moderasi. Karena peneliti terdahulu rata-rata tempat penelitian di Bursa Efek Indonesia. Maka tempat penelitian kali ini yaitu di Otoritas Jasa Keuangan periode 2014-2018.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti dapat merumuskan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Apakah Murabahah berpengaruh terhadap profitabilitas?
2. Apakah *profit sharing* berpengaruh terhadap profitabilitas?
3. Apakah *financial to deposito ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas?
4. Apakah *non performing financing* memoderasi hubungan antara Murabahah terhadap profitabilitas?
5. Apakah *non performing financing* memoderasi hubungan antara *profit sharing* terhadap profitabilitas?
6. Apakah *non performance financial* memoderasi hubungan antara *financial to deposito ratio* dan *non performing financial to deposito ratio* terhadap profitabilitas?

### **C. Hipotesis**

#### **1. Pengaruh murabahah terhadap Profitabilitas**

Pembiayaan jual beli (murabahah) merupakan produk lain dari perbankan syariah sama halnya dengan pembiayaan bagi hasil. Tinggi rendahnya nilai



pembiayaan jual beli akan berpengaruh terhadap *return* yang dihasilkan. Sebab dengan adanya pembiayaan jual beli yang disalurkan kepada nasabah, bank mengharapkan akan mendapatkan *return* dan margin keuntungan atas pembiayaan jual beli yang diberikan kepada nasabah yang kemudian margin keuntungan tersebut menjadi laba bank syariah Riyadi dan Yulianto (2014). Pembiayaan jual yang dimaksud yaitu murabahah yang secara parsial, murabahah dan rasio NPF berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas yang diprosikan melalui *Return on Asset* (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia. Pengaruh positif murabahah terhadap profitabilitas ini terjadi karena selama ini pembiayaan murabahah merupakan jenis pembiayaan yang paling populer pada perbankan syariah (Rahman dan rochmanika, 2012). Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H1. Murabahah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.**

## **2. Pengaruh *profit Sharing* terhadap Profitabilitas**

Pembiayaan bagi hasil (*Profit Sharing*) merupakan salah satu produk yang diberikan bank syariah kepada nasabah, pembiayaan bagi hasil berpengaruh terhadap profitabilitas. Tinggi rendahnya nilai pembiayaan bagi hasil akan berpengaruh terhadap *return* yang dihasilkan dan akan mempengaruhi profitabilitas (laba) yang didapat. Sebab dengan adanya pembiayaan bagi hasil yang disalurkan kepada nasabah, bank mengharapkan akan mendapatkan *return* dan nisbah bagi hasil atas pembiayaan yang diberikan kepada nasabah yang kemudian bagi hasil tersebut menjadi laba bank syariah Riyadi dan Yulianto

(2014). Pembiayaan bagi hasil pada perbankan syariah dilakukan melalui akad mudharabah dan musyarakah. Dari pengelolaan pembiayaan bagi hasil, bank syariah memperoleh pendapatan bagi hasil sesuai dengan nisbah yang telah disepakati dengan nasabah (Muhammad, 2005). Meskipun demikian merujuk pada pendapatan yang akan diperoleh bank yang didapatkan dari pengelolaan dana, pembiayaan bagi hasil merupakan pembiayaan yang berpotensi dalam mempengaruhi peningkatan profitabilitas bank. Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H2. *Profit Sharing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas**

**3. Pengaruh *Financial To Deposito Ratio* terhadap Profitabilitas**

FDR merupakan kemampuan bank dalam menyediakan dana dan menyalurkan dana kepada nasabah, dan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Nilai FDR menunjukkan efektif tidaknya bank dalam menyalurkan pembiayaan, apabila nilai FDR menunjukkan presentase terlalu tinggi maupun terlalu rendah maka bank dinilai tidak efektif dalam menghimpun dan menyalurkan dana yang diperoleh dari nasabah, sehingga mempengaruhi laba yang didapat. Arah hubungan yang timbul antara FDR terhadap profitabilitas adalah positif karena apabila bank tidak mampu menyediakan dana dan menyalurkan dana kepada nasabah maka akan meningkatkan *return* yang didapat dan berpengaruh kepada meningkatnya profitabilitas yang didapat oleh bank syariah Riyadi dan Yulianto (2014). Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:



**H3. *Financial To Deposito Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas**

**4. *Non Performing Financing* memoderasi hubungan antara Murabahah dengan Profitabilitas.**

*NPF* merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara pembiayaan bermasalah terhadap total seluruh pembiayaan (Hasan *et al.*, 2017). *NPF* yang semakin tinggi akan menurunkan tingkat profitabilitas bank karena dana yang tidak dapat ditagih mengakibatkan bank kehilangan kesempatan untuk menyalurkan pembiayaan pada aktiva produktif lainnya. Hal ini mengakibatkan pendapatan bank menurun sehingga berkonsekuensi menurunkan profitabilitas (Almunawwaroh dan Marlina, 2018). Penelitian Yundi dan Sudarsono (2018); Sumarlin (2016) yang menunjukkan bahwa *NPF* berpengaruh negatif terhadap ROA. Likuiditas bank yang baik dapat selalu distabilkan apabila debitur melakukan pengembalian pinjaman secara tepat waktu (Praja dan Hartono, 2019; Ibe, 2013). Dengan demikian, pengembalian pembiayaan oleh nasabah bank syariah menjadi kunci likuiditas bank.

Pembiayaan jual beli merupakan produk lain dari perbankan syariah sama halnya dengan pembiayaan bagi hasil. Tinggi rendahnya nilai pembiayaan jual beli akan berpengaruh terhadap return yang dihasilkan. Sebab dengan adanya pembiayaan jual beli yang disalurkan kepada nasabah, bank mengharapkan akan mendapatkan return dan margin keuntungan atas pembiayaan jual beli yang diberikan kepada nasabah yang kemudian margin keuntungan tersebut menjadi laba bank syariah Riyadi dan Yulianto (2014). Kemudian, Bank menjual kembali

barang tersebut kepada nasabah dan mengambil keuntungan dengan cara menambahkan harga beli sesuai kesepakatan awal diantara keduanya (Haq, 2015). Dalam hal pembayaran, nasabah dipersilahkan memilih jenis transaksi berdasarkan metode yang disanggupinya. Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H4. Diduga *Non Performing Financing* memoderasi Murabahah dengan Profitabilitas.**

**5. *Non Performing Financing* memoderasi hubungan antara *Profit Sharing* dengan Profitabilitas**

NPF merupakan pembiayaan macet, ini sangat berpengaruh terhadap laba bank syariah. NPF erat kaitannya dengan pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah kepada nasabahnya. Apabila NPF menunjukkan nilai yang rendah diharapkan pendapatan akan meningkat sehingga laba yang dihasilkan akan meningkat, namun sebaliknya apabila nilai NPF tinggi maka pendapatan akan menurun sehingga laba yang didapat akan turun. *NPF* merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara pembiayaan bermasalah terhadap total seluruh pembiayaan (Hasan *et al.*, 2017). NPF yang semakin tinggi akan menurunkan tingkat profitabilitas bank karena dana yang tidak dapat ditagih mengakibatkan bank kehilangan kesempatan untuk menyalurkan pembiayaan pada aktiva produktif lainnya. Hal ini mengakibatkan pendapatan bank menurun sehingga berkonsekuensi menurunkan profitabilitas (Almunawwaroh dan Marliana, 2018).

Pembiayaan bagi hasil (*Profit Sharing*) merupakan salah satu produk yang diberikan bank syariah kepada nasabah, pembiayaan bagi hasil berpengaruh terhadap profitabilitas. Tinggi rendahnya nilai pembiayaan bagi hasil akan berpengaruh terhadap return yang dihasilkan dan akan mempengaruhi profitabilitas (laba) yang didapat. Sebab dengan adanya pembiayaan bagi hasil yang disalurkan kepada nasabah, bank mengharapkan akan mendapatkan return dan nisbah bagi hasil atas pembiayaan yang diberikan kepada nasabah yang kemudian bagi hasil tersebut menjadi laba bank syariah. Pembiayaan bagi hasil perbankan syariah dilakukan melalui akad mudharabah dan musyarakah. Pembiayaan bagi hasil merupakan salah satu komponen asset pada perbankan syariah. Dari pengelolaan pembiayaan bagi hasil, bank syariah memperoleh pendapatan bagi hasil sesuai dengan nisbah yang telah disepakati dengan nasabah (Muhammad, 2005). Pendapatan yang diperoleh akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh bank (Firdaus, 2009). Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

**H5. Diduga *Non Performing Financing* memoderasi hubungan antara *Profit Sharing* dengan Profitabilitas.**

**6. *Non Performing Financing* memoderasi hubungan antara *Financial To Deposito Ratio* dengan Profitabilitas**

*NPF* merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara pembiayaan bermasalah terhadap total seluruh pembiayaan (Hasan *et al.*, 2017). *NPF* yang semakin tinggi akan menurunkan tingkat profitabilitas bank karena dana yang tidak dapat ditagih mengakibatkan bank kehilangan kesempatan untuk

menyalurkan pembiayaan pada aktiva produktif lainnya. Hal ini mengakibatkan pendapatan bank menurun sehingga berkonsekuensi menurunkan profitabilitas (Almunawwaroh dan Marlina, 2018). Penelitian Alshatti (2011) menunjukkan bahwa NPF berpengaruh positif profitabilitas. NPF yang semakin tinggi akan menurunkan tingkat profitabilitas bank karena dana yang tidak dapat ditagih mengakibatkan bank kehilangan kesempatan untuk menyalurkan pembiayaan pada aktiva produktif lainnya.

*FDR* merupakan kemampuan bank dalam menyediakan dana dan menyalurkan dana kepada nasabah, dan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Nilai *FDR* menunjukkan efektif tidaknya bank dalam menyalurkan pembiayaan, apabila nilai *FDR* menunjukkan presentase terlalu tinggi maupun terlalu rendah maka bank dinilai tidak efektif dalam menghimpun dan menyalurkan dana yang diperoleh dari nasabah, sehingga mempengaruhi laba yang didapat. Arah hubungan yang timbul antara *FDR* terhadap profitabilitas adalah positif karena apabila bank tidak mampu menyediakan dana dan menyalurkan dana kepada nasabah maka akan meningkatkan *return* yang didapat dan berpengaruh kepada meningkatnya profitabilitas yang didapat oleh bank syariah Riyadi dan Yulianto (2014) Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H6. Diduga *Non Performing Financing* memoderasi hubungan antara *Financial To Deposito Ratio* dengan Profitabilitas**

## **D. Definisi Oprasional**

### **1. Variabel Independen**

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2008).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **a. Murabahah**

Pembiayaan jual beli yang dimaksud di sini adalah pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah dengan prinsip murabahah, salam dan istishna''. Total pembiayaan jual beli diukur dengan logaritma natural dari nilai pembiayaan jual beli pada akhir tiap triwulan. Penggunaan logaritma natural bertujuan agar hasilnya tidak menimbulkan bias, mengingat besarnya nilai pembiayaan jual beli antar bank syariah yang berbeda-beda. Selain itu, dimaksudkan agar data total pembiayaan jual beli dapat terdistribusi normal dan memiliki standar eror koefisien regresi minimal (Theresia dan Tendelilin, 2007) dalam (Mulianti, 2010:60). Murabahah adalah jenis pembiayaan jual beli barang yang dilakukan oleh Bank kepada nasabah. Bank membelikan barang dari supplier untuk memenuhi kebutuhan nasabah sesuai dengan spesifikasi yang diinginkan. Kemudian, Bank menjual kembali barang tersebut kepada nasabah dan mengambil keuntungan dengan cara menambahkan harga beli sesuai kesepakatan awal diantara keduanya (Haq, 2015). Dalam hal pembayaran, nasabah dipersilahkan memilih jenis transaksi berdasarkan metode yang disanggupinya. Metode transaksi yang dapat dilakukan diantaranya transaksi secara tunai, cicilan, atau tangguhan (Karim, 2014:99). Pada praktek pembiayaan

murabahah yang menghendaki terjadi jual beli antara pemilik barang dengan bank dan antara bank dengan nasabah.

Total Pembiayaan jual beli,  $t = \text{Ln} (\text{Pembiayaan Prinsip Murabahah}, t + \text{Pembiayaan Prinsip Salami}, t + \text{Pembiayaan Prinsip Istishna'}, t)$ .

**b. Pembiayaan bagi hasil (*Profit Sharing*)**

Pembiayaan bagi hasil yang dimaksud di sini adalah total pembiayaan bagi hasil yang disalurkan bank syariah, baik dengan prinsip mudharabah dan musyarakah. Total pembiayaan bagi hasil diukur dengan logaritma natural dari nilai pembiayaan bagi hasil pada akhir tiap triwulan. Penggunaan logaritma natural bertujuan agar hasilnya tidak menimbulkan bias, mengingat besarnya nilai pembiayaan bagi hasil antar bank syariah yang berbeda-beda. Selain itu, dimaksudkan agar data total pembiayaan bagi hasil dapat terdistribusi normal dan memiliki standar eror koefisien regresi minimal (Theresia dan Tendelilin, 2007) dalam (Mulianti, 2010:60).

Total Pembiayaan bagi hasil,  $t = \text{Ln} (\text{Pembiayaan Prinsip Mudharabah}, t + \text{Pembiayaan Prinsip Musyarakah}, t)$ .

**c. *Financial To Deposito Ratio***

FDR merupakan kemampuan bank dalam menyediakan dana dan menyalurkan dana kepada nasabah, dan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Nilai FDR menunjukkan efektif tidaknya bank dalam menyalurkan pembiayaan, apabila nilai FDR menunjukkan prosentase terlalu tinggi maupun terlalu rendah maka bank dinilai tidak efektif dalam menghimpun dan menyalurkan dana yang



diperoleh dari nasabah, sehingga mempengaruhi laba yang didapat. Rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat. Besarnya pembiayaan yang disalurkan dirumuskan sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total TPF}}$$

## 2. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2008). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas bank umum syariah yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA). ROA dipilih karena merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya. Perhitungan ROA berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010, diperoleh dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

## 3. Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi dalam hal memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel ini dapat dikatakan sebagai variabel independen kedua (Sugiyono, 2018:39). Non Performing Financing adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola

pembiayaan bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank. (Teguh Pudjo Mulyono, 1995). Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010, pembiayaan dalam hal ini adalah pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga dan tidak termasuk pembiayaan kepada bank lain yang dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca per posisi tidak disetahunkan. Sedangkan pembiayaan bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet yang dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca per posisi tidak disetahunkan. NPF dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

#### E. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait pembiayaan jual beli dengan memberikan hasil yang beragam, ada yang berpengaruh positif dan ada yang berpengaruh negative bahkan ada yang tidak memiliki pengaruh (tidak signifikan). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya telah dilakukan terletak pada NPF sebagai variabel moderasi antara pembiayaan jual beli, *profit sharing*, *financial to deposit ratio* terhadap profitabilitas. Beberapa hasil pengujian dan penelitian terdahulu dapat dilihat pada table 1.1 sebagai berikut:

**Tabel. 1.1**  
**Penelitian Terdahulu**

NO.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Riyadi dan Yulianto (2014)	Pengaruh pembiayaan bagi hasil, pembiayaan	Hasil penelitian membuktikan bahwa



		jual beli, <i>financing to deposit ratio</i> dan <i>non performing financing</i> terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia	Tinggi rendahnya nilai pembiayaan jual beli akan berpengaruh terhadap <i>return</i> yang dihasilkan. Sebab dengan adanya pembiayaan jual beli yang disalurkan kepada nasabah, bank mengharapkan akan mendapatkan <i>return</i> dan margin keuntungan atas pembiayaan jual beli yang diberikan kepada nasabah yang kemudian margin keuntungan tersebut menjadi laba bank syariah
2.	Aulia Fuad Rahman dan Ridha Rochmanika (2012)	Pengaruh pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, dan rasio <i>no performing financing</i> terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Meskipun demikian merujuk pada pendapatan yang akan diperoleh bank yang didapatkan dari pengelolaan dana, pembiayaan bagi hasil merupakan pembiayaan yang berpotensi dalam mempengaruhi peningkatan profitabilitas bank.
3.	Peni Nugraeni dan Winda Febrianti Iskandar (2016)	Pengaruh risiko likuiditas terhadap profitabilitas pada perbankan syariah dan konvensional di Indonesia	Hasil penelitian membuktikan bahwa <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) merupakan kemampuan bank dalam menyediakan dana dan menyalurkan dana

			<p>kepada nasabah, dan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Nilai FDR menunjukkan efektif tidaknya bank dalam menyalurkan pembiayaan, Arah hubungan yang timbul antara <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) terhadap profitabilitas adalah positif karena apabila bank tidak mampu menyediakan dana dan menyalurkan dana kepada nasabah maka akan meningkatkan <i>return</i> yang didapat dan berpengaruh kepada meningkatnya profitabilitas yang didapat oleh bank syariah.</p>
4.	Syawal Harianto (2017 )	Rasio keuangan dan pengaruhnya terhadap profitabilitas pada pembiayaan rakyat syariah di Indonesia	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa hubungan antara <i>non performing financing</i> dan profitabilitas adalah hubungan yang tidak searah atau negative.
5.	Ali Sulaiman Alshatti (2015)	the effect of credit risk management on the financial performance of commercial banks	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>non performing financial</i> sangat berpengaruh terhadap profitabilitas.

6.	Agza dan Darwanto (2017)	Pengaruh pembiayaan murabahah, musyarakah dan biaya transaksi terhadap profitabilitas bank pembiayaan rakyat syariah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa murabahah berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
7.	Suryani 2011	Analisis pengaruh <i>financial to deposit ratio</i> terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia	hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Return on Asset (ROA) pada perbankan syariah di Indonesia.

#### **F. Tujuan dan Manfaat penelitian**

##### **1. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Untuk mengetahui Murabahah berpengaruh terhadap profitabilitas.
- Untuk mengetahui *profit sharing* berpengaruh terhadap profitabilitas.
- Untuk mengetahui *financial to deposito ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas.
- Untuk menegetahui *non performing financing* memoderasi hubungan antara murabahah terhadap profitabilitas
- Untuk mengetahui *non performing financing* memoderasi hubungan antara *profit sharing* terhadap profitabilitas

- f. Untuk mengetahui *non performance financial* memoderasi hubungan antara *financial to deposito ratio* terhadap profitabilitas

## 2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Manfaat Akademis

Manfaat akademis diharapkan adalah bahwa hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi upaya pengembangan ilmu pengetahuan dan berguna juga untuk menjadi referensi bagi mahasiswa melakukan kajian terhadap *Non performing financing*.

### b. Manfaat Praktisi

Manfaat praktisi yang diharapkan bagi penulis dapat memberikan referensi dan wawasan dan sekaligus memperoleh pengetahuan empiris mengenai pengaruh Murabahah, *profit sharing*, *financial to deposit ratio* terhadap *protability* dengan *non performing financing* sebagai moderasi yang *listing* di OJK terutama bagi investor, pemakai laporan keuangan perusahaan serta badan-badan pengambilan keputusan dalam mengevaluasi peraturan pengungkapan laporan keuangan.

### c. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori *stewardship*, sehingga para manajer termotivasi oleh tujuan-tujuan yang lebih ditujukan pada sasaran hasil utama untuk kepentingan organisasi bukan kepentingan pribadi. Kemudian melalui teori ini dapat

menciptakan hubungan yang baik dan memberi rasa kepercayaan yang tinggi dari pemakai laporan keuangan. Amanah, memiliki integritas, bertindak jujur dan bertanggungjawab adalah sebuah kepentingan bersama dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang lebih baik. Teori stewardship ini juga menjelaskan tentang bentuk pola kepemimpinan dan hubungan para atasan dengan bawahannya dalam sebuah organisasi menggunakan mekanisme situasional.



## II. TINJAUAN TEORITIS

### A. Stewardship Theory

Teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu teori *stewardship*. Teori *stewardship* adalah teori yang dicetuskan oleh Donaldson dan Davis, teori ini menggambarkan situasi dimana para manajer tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi, sehingga teori ini mempunyai dasar psikologi dan sosiologi yang telah dirancang dimana para eksekutif sebagai *steward* termotivasi untuk bertindak sesuai keinginan prinsipal, selain itu perilaku *steward* tidak akan meninggalkan organisasinya sebab *steward* berusaha mencapai sasaran organisasinya. Teori ini didesain bagi para peneliti untuk menguji situasi dimana para eksekutif dalam perusahaan sebagai pelayan dapat termotivasi untuk bertindak dengan cara terbaik pada principalnya (Zamrana, 2010).

*Stewardship* teori dapat dipahami dalam produk pembiayaan lembaga perbankan. Bank syariah sebagai *principal* yang mempercayakan nasabah sebagai *steward* untuk mengelola dana yang idealnya mampu mengakomodasi semua kepentingan bersama antara *principal* dan *steward* yang mendasarkan pada pelayan yang memiliki perilaku dimana dia dapat dibentuk agar selalu dapat diajak bekerjasama dalam organisasi, memiliki perilaku kolektif atau berkelompok dengan utilitas tinggi dari pada individualnya dan selalu bersedia untuk melayani. Kepercayaan yang diberikan oleh bank syariah kepada nasabah, mempunyai harapan agar nasabah bertindak sesuai dengan tujuan bersama yang dibuat diawal akad pembiayaan sehingga bank syariah ataupun nasabah dapat

memperoleh keuntungan. Keuntungan yang diperoleh dari pembiayaan yang diberikan akan menjadi pendapatan dan akan meningkatkan laba bank syariah sehingga kinerja keuangan dari bank syariah akan meningkat.

### **B. Murabahah**

Murabahah adalah jenis pembiayaan jual beli barang yang dilakukan oleh Bank kepada nasabah. Bank membelikan barang dari *supplier* untuk memenuhi kebutuhan nasabah sesuai dengan spesifikasi yang diinginkan. Kemudian, Bank menjual kembali barang tersebut kepada nasabah dan mengambil keuntungan dengan cara menambahkan harga beli sesuai kesepakatan awal diantara keduanya (Haq, 2015). Dalam hal pembayaran, nasabah dipersilahkan memilih jenis transaksi berdasarkan metode yang disanggupinya. Metode transaksi yang dapat dilakukan diantaranya transaksi secara tunai, cicilan, atau tangguhan (Karim, 2014:99). Pada praktek pembiayaan murabahah yang menghendaki terjadi jual beli antara pemilik barang dengan bank dan antara bank dengan nasabah. Namun dalam prakteknya, transaksi jual beli yang terjadi adalah transaksi jual beli antara pemilik barang dengan nasabah. Disini bank seolah-olah hanya bertindak sebagai penyedia dana kepada nasabah, dan kedudukan nasabah seringkali bukanlah sebagai pembeli tapi semata-mata sebagai pengguna jasa pembiayaan yang disediakan oleh bank (Fadhila, 2015). Hal seperti ini dapat terjadi karena bank dalam melaksanakan kegiatannya tidak memiliki pemahaman yang mendalam mengenai ketentuan-ketentuan syariat Islam. Sehingga hal ini menimbulkan masalah yang prinsipil terhadap kegiatan bank syariah itu sendiri.



Bank syariah dapat melakukan jual beli berupa perpindahan kepemilikan barang atau benda (*transfer of property*) melalui transaksi murabahah. Salah satu skim fiqih yang paling populer digunakan oleh perbankan adalah skim jual-beli murabahah, karena transaksi ini dilakukan oleh Rasulullah Saw dan para sahabatnya. Menurut Tim Pengembangan Perbankan Syariah Institut Bankir Indonesia (2002) definisi dari murabahah itu sendiri adalah: “Transaksi penjualan barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli”. Produk lain yang ditawarkan Bank Syariah Mandiri adalah pembiayaan dengan skema murabahah (jual beli) paling banyak diminati oleh bank syariah, karena risiko yang dimiliki paling kecil dibanding pembiayaan yang lain. Murabahah yaitu persetujuan jual beli suatu barang dengan harga sebesar, harga pokok ditambah dengan keuntungan yang disepakati bersama dengan pembayaran ditangguhkan 1 bulan sampai 1 tahun. Persetujuan tersebut juga meliputi cara pembayaran sekaligus. Sedangkan Al-Bai’u Bithaman Ajil yaitu: Persetujuan jual beli suatu barang dengan harga sebesar harga pokok ditambah dengan keuntungan yang disepakati bersama. Persetujuan ini termasuk pula jangka waktu pembayaran dan jumlah angsuran (Fadhila, 2015). Dalam praktek perbankan syariah di Indonesia, apa yang disebut dengan murabahah termasuk ke dalam produk pembiayaan. Produk ini muncul karena bank tidak memiliki barang yang diinginkan oleh pembeli, sehingga bank harus melakukan transaksi pembelian barang yang diinginkan kepada pihak lainnya yang disebut dengan *supplier*. Dengan demikian bank bertindak selaku penjual disatu sisi, dan disisi lain bertindak selaku pembeli.



### 1. Syarat dan Rukun Jual beli Murabahah

Al-Kassani mengatakan bahwa akad ba'i murabahah akan dikatakan sah, jika memenuhi beberapa syarat sebagai berikut (Djuwaini, 2008):

- a. Mengetahui harga pokok (harga beli), disyaratkan bahwa harga beli harus diketahui oleh pembeli kedua, karena hal itu merupakan syarat mutlak bagi keabsahan ba'i murabahah.
- b. Adanya kejelasan margin (keuntungan) yang diinginkan penjual kedua, keuntungan harus dijelaskan nominal, atau persentasenya kepada pembeli kedua.
- c. Modal yang digunakan untuk membeli objek transaksi harus merupakan barang mitsli, dalam arti terdapat padanannya di pasaran, alangkah baiknya jika menggunakan uang.
- d. Objek transaksi dan alat pembayaran yang digunakan tidak boleh berupa barang ribawi. Seperti halnya menjual seratus Dollar margin yang diinginkan dalam hal ini sepuluh persen. Bahkan merupakan keuntungan yang diperbolehkan. Akan tetapi, merupakan bagian dari riba.
- e. Akad jual beli pertama harus sah adanya. Artinya, transaksi yang dilakukan penjual pertama dan pembeli pertama harus sah. Jika tidak, maka transaksi yang kedua menjadi tidak sah.
- f. Informasi tentang segala yang berkaitan dengan transaksi yang sedang dijalankan dengan kejujuran dan tidak ada kedustaan.

## 2. Macam-Macam Murabahah

Pada awal transaksi murabahah adalah transaksi jual beli sederhana yang dipraktekkan dengan kerelaan penjual untuk menyampaikan harga pokok dan laba yang diinginkan. Dalam perkembangannya murabahah menjadi beberapa jenis, yaitu:

- a. Tipe murabahah dalam prakteknya dapat dilaksanakan langsung oleh penjual dan pembeli tanpa melalui pesanan. Begitu juga dapat pula dilakukan dengan cara melibatkan pihak ketiga (*supplier*) yaitu pemesanan. Bentuk murabahah inilah yang diterapkan perbankan syariah dalam pembiayaan.
- b. Murabahah dengan bayar tangguh, di mana murabahah bukan hanya sekedar jual beli dengan penyebutan harga awal dan laba yang diinginkan oleh penjual, namun juga mengakomodasi murabahah yang dilakukan dengan melahirkan transaksi hutang piutang bagi pembeli yang tidak mampu membayarkan secara *cash*.
- c. Sebagai akibat dari praktek murabahah sebagaimana poin pertama di atas, maka muncullah jaminan dari pembeli terhadap penjual. Pada dasarnya jaminan bukanlah termasuk dari salah satu syarat maupun rukun murabahah, akan tetapi sebagai akibat praktek murabahah dilakukan dengan pembayaran tangguh/cicil maka munculnya jaminan menjadi sangat perlu.

- d. Murabahah dilakukan dengan barang yang belum ada, akad murabahah dapat berlangsung jika objek barang sudah ada di tangan penjual.

### 3. Ketentuan praktek murabahah terhadap nasabah

- a. Nasabah mengajukan permohonan dan perjanjian pembelian suatu barang atau asset kepada bank. Kemudian jika bank menerima permohonan tersebut, bank harus memiliki terlebih dahulu asset tersebut, dan jika keduanya sepakat, maka dapat ditindak lanjuti dengan pembuatan kontrak jual beli.
- b. Dalam kontrak jual beli tersebut, bank diperbolehkan meminta nasabah untuk membayar uang muka terlebih dahulu saat penanda tangan kontrak.
- c. Jika nasabah menolak membeli barang tersebut, bank dapat meminta uang muka tersebut sebagai biaya riil barang telah di beli.

#### B. Pofit Sharing

*Profit sharing* adalah sistem pembagian hasil usaha dimana pemilik modal bekerjasama dengan pemilik modal untuk melakukan kegiatan usaha. Apabila kegiatan usaha menghasilkan keuntungan maka dibagi dan ketika mengalami kerugian maka akan ditanggung berdua pula (Natalia *et al.*, 2014). Pembiayaan bagi hasil yang disalurkan oleh bank syariah, baik dengan prinsip mudharabah dan musyarakah, total pembiayaan bagi hasil diukur dengan logaritma natural dari penilaian pembiayaan bagi hasil pada akhir triwulan. Penggunaan logaritma

natural bertujuan agar bagi hasilnya tidak menimbulkan bias, mengingat besarnya nilai pembiayaan bagi hasil antar bank syariah yang berbeda-beda (Rahman dan Rochmanika, 2015). Pembiayaan bagi hasil (*Profit Sharing*) merupakan salah satu produk yang diberikan bank syariah kepada nasabah, pembiayaan bagi hasil berpengaruh terhadap profitabilitas. Tinggi rendahnya nilai pembiayaan bagi hasil akan berpengaruh terhadap *return* yang dihasilkan dan akan mempengaruhi profitabilitas (laba) yang didapat. Sebab dengan adanya pembiayaan bagi hasil yang disalurkan kepada nasabah, bank mengharapkan akan mendapatkan *return* dan nisbah bagi hasil atas pembiayaan yang diberikan kepada nasabah yang kemudian bagi hasil tersebut menjadi laba bank syariah.

*Profit sharing* atau sistem bagi hasil merupakan prinsip utama yang diterapkan dalam Lembaga keuangan syariah kepada nasabahnya. Sistem ini merupakan suatu sistem yang membedakan dengan sistem yang ada di Lembaga keuangan konvensional (Felani dan Setiawiani, 2017). Oleh karena itu sistem pembiayaan bagi hasil dapat mempengaruhi kinerja keuangan Lembaga keuangan syariah. Kinerja keuangan perbankan syariah salah satunya dapat diukur dengan profitabilitas (Haq, 2015). Secara umum, prinsip bagi hasil dalam perbankan syariah dapat dilakukan dalam empat akad utama, yaitu: musyarakah, mudharabah, muzara'ah, dan musaqah. Meskipun demikian, prinsip yang paling banyak digunakan adalah musyarakah dan mudharabah (Antonio, 2001). Secara teknis mudharabah adalah akad kerja sama usaha antara pemilik dana dan pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha, laba dibagi atas dasar nisbah bagi hasil menurut kesepakatan kedua belah pihak, sedangkan bila terjadi

kerugian akan ditanggung oleh pemilik dana (Nurhayati dan Wasilah, 2011). Prinsip bagi hasil dalam Lembaga keuangan syariah yang paling banyak dipakai adalah al-musyarakah dan al mudharabah. Al-musyarakah adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan (Felani dan Setiawan, 2017).

Al-mudharabah berasal dari kata dharab, yang berarti berjalan atau memukul. Secara teknis, al-mudharabah adalah kerjasama usaha antara dua orang dimana pihak pertama (shohibul maal) menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha dibagi menurut kesepakatan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian sipengelola. Menurut Reinissa (2015) keuntungan atau pendapatan bagi hasil dari pembiayaan mudharabah bersifat tidak pasti dikarenakan pendapatan bagi hasil ditentukan sesuai dengan omset usaha yang diperoleh. Oleh sebab itu, perhitungan pendapatan senantiasa berubah sesuai dengan pencapaian omset usaha, sehingga menyebabkan pembiayaan bagi hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (*return on assets*). Rahman dan Rochmanika (2012) menambahkan bahwa pengelolaan pembiayaan bagi hasil lebih sulit dibandingkan dengan pengelolaan jual beli sebab bank syariah sebagai pemilik modal harus mengawasi dan mengevaluasi usaha yang telah diberikan pembiayaan agar pihak pengelola menjalankan usahanya dengan baik karena apabila terjadi kerugian pihak bank juga ikut menanggungnya. Hal ini

menyebabkan biaya yang dikeluarkan dalam pengelolaan pembiayaan bagi hasil juga lebih tinggi dari pada jenis pembiayaan lainnya. Pendapatan bagi hasil bank umum syariah yang diperoleh dari penyaluran pembiayaan bagi hasil kemungkinan masih belum secara optimal diperoleh sehingga belum mampu mengimbangi biaya-biaya yang dikeluarkan. Oleh karena itu, sumbangan pendapatan bagi hasil yang diperoleh dari penyaluran pembiayaan bagi hasil masih belum mampu mengoptimalkan kemampuan bank syariah dalam menghasilkan laba.

### **C. *Financial To Deposito Ratio***

*Financing Deposito Ratio* menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Menurut Dendawijaya dalam Anin Diyanti (2009), Semakin tinggi rasio ini semakin rendah pula kemampuan *likuiditas* bank. FDR merupakan suatu hal yang positif bagi perbankan, akan tetapi suatu kegiatan bisnis akan dihadapkan pada *risk and return*. Keuntungan akan diperoleh jika melakukan FDR dengan hati-hati sebaliknya resiko FDR terjadi manakala pemberian FDR tidak dengan hati-hati. FDR merupakan alat untuk mengukur sejauh mana kemampuan bank dalam membayar penarikan para deposan yang secara langsung dananya sudah disalurkan oleh bank kepada masyarakat dengan cara pinjaman (Wibisomo dan wahyuni, 2017).

FDR adalah rasio seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Jika rasio tersebut semakin tinggi maka



memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Berkurangnya tingkat likuiditas dapat memberikan dampak terhadap naiknya profitabilitas (Almunawwaroh dan Marlina, 2018). FDR diukur dengan membandingkan total pembiayaan dengan total DPK. FDR dalam perbankan konvensional lebih dikenal dengan istilah LDR (Widyaningrum dan Septiarini, 2015). Rasio ini menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit/pembiayaan yang diberikan sebagai likuiditasnya. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk pembiayaan menjadi semakin besar. Kemudian jika rasio FDR bank mencapai lebih dari 110%, berarti total pembiayaan yang diberikan bank tersebut melebihi dana yang dihimpun. Oleh karena, dana yang dihimpun dari masyarakat sedikit, maka bank dalam hal ini juga dapat dikatakan tidak menjalankan fungsinya sebagai pihak intermediasi (perantara) dengan baik. Semakin tinggi FDR menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah FDR menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan pembiayaan (Suryani, 2011).

FDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap DPK. Semakin tinggi FDR maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke DPK.

Dengan penyaluran DPK yang besar maka pendapatan bank ROA akan semakin meningkat, sehingga FDR berpengaruh positif terhadap Return ROA. Standar yang digunakan Bank Indonesia untuk rasio FDR adalah 80% hingga 110%. Jika angka rasio FDR suatu bank berada pada angka di bawah 80% (misalkan 60%), maka dapat disimpulkan bahwa bank tersebut hanya dapat menyalurkan sebesar 60% dari seluruh dana yang berhasil dihimpun. Karena fungsi utama dari bank adalah sebagai intermediasi (perantara) antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana, maka dengan rasio FDR 60% berarti 40% dari seluruh dana yang dihimpun tidak tersalurkan kepada pihak yang membutuhkan, sehingga dapat dikatakan bahwa bank tersebut tidak menjalankan fungsinya dengan baik. Kemudian jika rasio FDR bank mencapai lebih dari 110%, berarti total pembiayaan yang diberikan bank tersebut melebihi dana yang dihimpun. Oleh karena dana yang dihimpun dari masyarakat sedikit, maka bank dalam hal ini juga dapat dikatakan tidak menjalankan fungsinya sebagai pihak intermediasi (perantara) dengan baik. Semakin tinggi FDR menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah FDR menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan pembiayaan Suryani (2011).

#### **D. Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan dasar dari adanya keterkaitan antara efisiensi operasional dengan kualitas jasa yang dihasilkan oleh suatu bank. Tujuan analisis profitabilitas sebuah bank adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kuncoro, 2002). *Return on Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Kuncoro (2002) menyatakan bahwa



ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva yang tersedia untuk mendapatkan net income. Sedangkan Siamat (2005) mengemukakan bahwa ROA merupakan rasio yang memberikan informasi seberapa efisien suatu bank dalam melakukan kegiatan usahanya, karena rasio ini mengindikasikan seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh rata-rata terhadap setiap rupiah asetnya. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar. Supiyadi dan Purnomo (2019) mengatakan bahwa Rendahnya kinerja bank dapat mempengaruhi kepercayaan masyarakat, investor, dunia usaha dan pemerintah. Oleh karenanya, perbankan termasuk bank-bank Syariah perlu secara konsisten meningkatkan kinerjanya.

Salah satu ukuran kinerja perbankan yang penting baik untuk investor maupun manajemen adalah profitabilitas. Secara umum, semakin tinggi tingkat profitabilitasnya maka semakin baik kinerja bank tersebut. Hasil studi (Haron 1996) menyimpulkan bahwa *profitability Islamic bank* dipengaruhi oleh *liquidity*, *total expenditures*, *funds invested in Islamic securities*, *prosentase profit-sharing ratio* antara bank dan *debitur*, *interest rates*, *market share*, dan *bank size*, *total capital*, *money supply*. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Dalam dunia perbankan bisa dikatakan bahwa profitabilitas merupakan ukuran khusus sebuah bank, yang di dalamnya manajemen dari bank berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaan dimata para pemegang saham Alhamditia dan Heykal (2013). Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari

keuntungan. Rasio ini memberikan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset*. Rasio ini mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik posisi bank dari segi penggunaan *asset* Simatupang dan Franzl (2016).

Profitabilitas bank merupakan suatu kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Kemampuan ini dilakukan dalam suatu periode. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara profitabilitas atau rentabilitas yang terus meningkat di atas standar yang ditetapkan. Rentabilitas atau profitabilitas bank adalah suatu kemampuan bank untuk memperoleh laba yang dinyatakan dalam persentase. Profitabilitas atau rentabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Profitabilitas atau sering disebut juga dengan rentabilitas menunjukkan tidak hanya jumlah kuantitas dan *trend earning* tetapi juga faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan dan kualitas earning. Keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas atau profitabilitas bank yang diukur dengan dua rasio yang bobot sama Suryani (2011).

#### ***E. Non Performing Financing***

Pembiayaan menurut kualitasnya pada hakikatnya didasarkan atas resiko kemungkinan terhadap kondisi dan kepatuhan nasabah pembiayaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban untuk membayar bagi hasil, serta melunasi pembiayaannya. Sehingga dapat menimbulkan pembiayaan bermasalah. Menurut

Siamat (2005), pembiayaan bermasalah adalah pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali nasabah peminjam. *NPF* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank. (Teguh Pudjo Mulyono, 1995). Ali (2004) menyatakan bahwa apabila porsi pembiayaan bermasalah membesar maka hal tersebut pada akhirnya berpengaruh pula pada kemungkinan terjadinya penurunan besarnya keuntungan/pendapatan yang diperoleh bank. *NPF* adalah perbandingan antara total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang di berikan kepada debitur. *NPF* menunjukkan seberapa besar kolektibilitas bank dalam mengumpulkan kembali pembiayaan yang telah disalurkan. Jika pembiayaan bermasalah melampaui batas, maka akan menjadi masalah serius yang akan mengganggu profitabilitas bank syariah yang berujung pada berhentinya operasional Firmasyah (2014).

Pada bank syariah istilah *NPL* diganti dengan *NPF* karena dalam bank syariah menggunakan prinsip pembiayaan berbeda dengan bank konvensional yang menggunakan istilah kredit. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank syariah. *NPF* adalah jumlah pembiayaan yang bermasalah dan kemungkinan tidak dapat ditagih, semakin besar nilai *NPF* maka akan menjadikan dampak buruk bagi kinerja bank tersebut Utami dan Muslikhati (2019). Pembiayaan bermasalah pada Bank Syariah disebut sebagai rasio *NPF*. *NPF* secara luas dapat diartikan sebagai suatu kredit

pembayaran yang dilakukan tidak lancar dan tidak mencukupi kewajiban minimal yang ditetapkan sampai dengan kredit yang sulit untuk dilunasi atau bahkan tidak dapat ditagih Haq (2015). Rasio NPF diukur dengan membandingkan jumlah pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan. Nilai NPF dapat bertambah apabila jumlah pembiayaan bermasalah meningkat Widyaningrum (2015).

Bank dengan NPF yang tinggi cenderung kurang efisien, sebaliknya bank dengan NPF yang rendah cenderung lebih efisien. Bank dengan NPF yang semakin rendah akan memiliki kemampuan menyalurkan dananya kepada nasabah lainnya sehingga tingkat profitabilitasnya akan semakin tinggi (Priantana dan Zulfia, 2011). Bank Umum Syariah pada bulan Februari 2017, NPF mempunyai nilai tertinggi secara nominal yaitu sebesar Rp 6,82 miliar pada akad Murabahah atau setara dengan rasio NPF sebesar 4,9%. Sementara itu, pada akad Ijarah rasio NPF gross tertinggi yang awal semula pada bulan Februari 2016 sebesar 1,79% mengalami peningkatan sebesar 5,61% sehingga pada bulan Februari 2017 nilainya menjadi 7,4%. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat dilihat melalui dengan adanya suatu kinerja pada perbankan syariah yang terdiri dari segi NPFnya baik atau buruk. Pertumbuhan sektor riil mengalami sedikit macet pada beberapa tahun terakhir. Sektor pertambangan, komoditas, dan sektor lain yang terkait dengan adanya kemacetan pertumbuhan sektor riil, merupakan penyebab macetnya pertumbuhan sektor riil yang dialami saat ini. Keadaan ini dapat berimbas terhadap kinerja pembiayaan perbankan syariah (Utami dan Muslikhati, 2019).

## F. Hubungan Murabahah dan Profitabilitas

Berdasarkan statistik Bank Indonesia, pola utama pembiayaan yang mendominasi pada bank syariah adalah prinsip jual beli dan prinsip bagi hasil. Prinsip jual beli dilaksanakan sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang atau benda. Tingkat keuntungan bank ditentukan di depan dan menjadi bagian atas harga barang yang dijual. Transaksi jual beli dapat dibedakan berdasarkan bentuk pembayarannya dan waktu penyerahanannya. Berdasarkan statistik Bank Indonesia bulan September tahun 2011, akad yang paling banyak digunakan pada prinsip jual beli adalah murabahah yaitu sekitar 54,98% dari total pembiayaan yang diberikan bank syariah di Indonesia. Sedangkan pembiayaan salam dan istishna' hanya sebagian kecil yaitu 0,07% dan 0,51% dari total pembiayaan. Menurut Karim (2008), jenis-jenis pembiayaan syariah menurut tujuannya dibedakan menjadi pembiayaan modal kerja syariah, pembiayaan investasi syariah, dan pembiayaan konsumtif syariah. Penilaian kelayakan pembiayaan pada bank syariah, selain didasarkan pada *business wise*, juga harus mempertimbangkan syariah wise. Artinya, bisnis tersebut layak dibiayai dari segi usahanya dan acceptable dari segi syariahnya (Muhammad, 2005). Pembiayaan yang didanai oleh Lembaga keuangan syariah merupakan bentuk investasi yang memerlukan waktu lama dan secara berangsur-angsur dana yang diinvestasi tersebut akan kembali kepada Lembaga keuangan. Secara umum bentuk-bentuk pembiayaan yang didanai oleh Lembaga keuangan syariah adalah jual beli, sewa, bagi hasil dan penyertaan modal atau kemitraan. Jangka waktu pembiayaan disepakati oleh pihak Lembaga keuangan dengan nasabah debiturnya dengan

mempertimbangkan kemampuan pengembalian pembiayaan tersebut Felani dan Setiawan (2017).

Meskipun bank syariah memiliki motivasi lebih daripada sekedar bisnis, kemampuan bank syariah dalam menghasilkan profit menjadi indikator penting keberlanjutan entitas bisnis. Selain itu, kemampuan menghasilkan profit menjadi indikator penting untuk mengukur kemampuan bersaing bank syariah dalam jangka panjang. Bank syariah yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan, melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan menghimpun dana dari masyarakat dan kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat melalui pembiayaan. Dana yang dihimpun dari masyarakat biasanya disimpan dalam bentuk giro, tabungan dan deposito baik dengan prinsip wadiah maupun prinsip mudharabah. Sedangkan penyaluran dana dilakukan oleh bank syariah melalui pembiayaan dengan empat pola penyaluran yaitu prinsip jual beli, prinsip bagi hasil, prinsip ujroh dan akad pelengkap (Karim, 2008). Profitabilitas merupakan dasar dari adanya keterkaitan antara efisiensi operasional dengan kualitas jasa yang dihasilkan oleh suatu bank. Tujuan analisis profitabilitas sebuah bank adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kuncoro, 2002). *Return on Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas.

#### **G. Hubungan *profit sharing* dan profitabilitas**

Bagi hasil adalah sistem pembagian hasil usaha dimana pemilik modal bekerjasama dengan pemilik modal untuk melakukan kegiatan usaha. Apabila kegiatan usaha menghasilkan keuntungan maka dibagi berdua dan ketika



mengalami kerugian ditanggung bersama pula. Sistem bagi hasil menjamin adanya keadilan dan tidak ada pihak yang tereksplotasi (Ascarya, 2006: 26). Pembiayaan bagi hasil (*Profit Sharing*) merupakan salah satu produk yang diberikan bank syariah kepada nasabah, pembiayaan bagi hasil berpengaruh terhadap profitabilitas. Tinggi rendahnya nilai pembiayaan bagi hasil akan berpengaruh terhadap *return* yang dihasilkan dan akan mempengaruhi profitabilitas (laba) yang didapat. Sebab dengan adanya pembiayaan bagi hasil yang disalurkan kepada nasabah, bank mengharapkan akan mendapatkan return dan nisbah bagi hasil atas pembiayaan yang diberikan kepada nasabah yang kemudian bagi hasil tersebut menjadi laba bank syariah. *Profit sharing* atau sistem bagi hasil merupakan prinsip utama yang diterapkan dalam Lembaga keuangan syariah kepada nasabahnya. Sistem ini merupakan suatu sistem yang membedakan dengan sistem yang ada di Lembaga keuangan konvensional Felani dan Setiawan (2017). Oleh karena itu sistem pembiayaan bagi hasil dapat mempengaruhi kinerja keuangan. 7 Tahun 1992 yang memungkinkan bank syariah menjalankan kegiatan operasionalnya berdasarkan asas bagi hasil. Secara perlahan, bank syariah mampu memenuhi kebutuhan masyarakat yang menginginkan sistem perbankan yang berlandaskan pada syariat islam. Cara pengoperasian antara bank syariah dengan bank konvensional memiliki perbedaan yang signifikan, dimana pada bank konvensional menggunakan sistem bunga, sedangkan pada bank syariah sistem yang digunakan adalah sistem bagi hasil (*profit sharing*).



Pada sistem bagi hasil, kinerja bank syariah akan menjadi transparan kepada nasabah, sehingga nasabah bisa memonitor kinerja bank syariah atas jumlah bagi hasil yang diperoleh. Apabila jumlah keuntungan meningkat, maka bagi hasil yang diterima nasabah juga akan meningkat, demikian pula sebaliknya, apabila jumlah keuntungan menurun, bagi hasil ke nasabah juga akan menurun, sehingga semua menjadi adil. Berbeda dengan bank konvensional yang menerapkan sistem bunga, nasabah tidak dapat menilai kinerja bank bila hanya dilihat dari bunga yang diperoleh (Natalia *et al.*, 2014). Pembiayaan bagi hasil (*Profit Sharing*) merupakan salah satu produk yang diberikan bank syariah kepada nasabah, pembiayaan bagi hasil berpengaruh terhadap profitabilitas. Tinggi rendahnya nilai pembiayaan bagi hasil akan berpengaruh terhadap *return* yang dihasilkan dan akan mempengaruhi profitabilitas (laba) yang didapat. Sebab dengan adanya pembiayaan bagi hasil yang disalurkan kepada nasabah, bank mengharapkan akan mendapatkan *return* dan nisbah bagi hasil atas pembiayaan yang diberikan kepada nasabah yang kemudian bagi hasil tersebut menjadi laba bank syariah Riyadi dan Yulianto (2014). Pembiayaan bagi hasil pada perbankan syariah dilakukan melalui akad *mudharabah* dan *musyarakah*. Dari pengelolaan pembiayaan bagi hasil, bank syariah memperoleh pendapatan bagi hasil sesuai dengan nisbah yang telah disepakati dengan nasabah (Muhammad, 2005).

#### **H. Hubungan *Financial To Deposit Ratio* dan Profitabilitas**

FDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. FDR merupakan alat untuk mengukur

sejauh mana kemampuan bank dalam membayar penarikan para deposan yang secara langsung dananya sudah disalurkan oleh bank kepada masyarakat dengan cara pinjaman Wibisomo dan wahyuni (2017). FDR adalah rasio seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Jika rasio tersebut semakin tinggi maka memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Berkurangnya tingkat likuiditas dapat memberikan dampak terhadap naiknya profitabilitas Almunawwaroh dan Marliana (2018). Salah satu ukuran kinerja perbankan yang penting baik untuk investor maupun manajemen adalah profitabilitas. Secara umum, semakin tinggi tingkat profitabilitasnya maka semakin baik kinerja bank tersebut. Hasil studi (Haron 1996) menyimpulkan bahwa *profitability Islamic bank* dipengaruhi oleh *liquidity*, *total expenditures*, *funds invested in Islamic securities*, *prosentase profit-sharing ratio* antara bank dan *debitur*, *interest rates*, *market share*, dan *bank size*, *total capital*, *money supply*. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.

Dalam dunia perbankan bisa dikatakan bahwa profitabilitas merupakan ukuran khusus sebuah bank, yang di dalamnya manajemen dari bank berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaan dimata para pemegang saham Alhamditia dan Heykal (2013). Standar yang digunakan Bank Indonesia untuk rasio *Financing to deposit* adalah 80% hingga 110%. Jika angka rasio FDR suatu bank berada pada angka di bawah 80% (misalkan 60%), maka dapat disimpulkan bahwa bank tersebut hanya dapat menyalurkan sebesar 60% dari seluruh dana yang berhasil dihimpun. Oleh karena dana yang dihimpun dari masyarakat sedikit,

maka bank dalam hal ini juga dapat dikatakan tidak menjalankan fungsinya sebagai pihak intermediasi (perantara) dengan baik. Semakin tinggi FDR menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah FDR menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan pembiayaan Suryani (2011). Menurut Shodiq (2015) mengatakan bahwa kinerja keuangan Lembaga keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Kepercayaan dan loyalitas pemilik dana terhadap Lembaga keuangan merupakan faktor yang sangat membantu dan mempermudah pihak manajemen bank untuk menyusun strategi bisnis yang baik. Sebaliknya para pemilik dana yang kurang menaruh kepercayaan kepada Lembaga keuangan yang bersangkutan maka loyalitasnya pun sangat tipis, hal ini sangat tidak menguntungkan bagi bank yang bersangkutan karena para pemilik dana sewaktu-waktu dapat menarik dananya dan memindahkannya ke Lembaga keuangan lain Felmi dan Setiawan (2017).

### **I. Hubungan *Non Performing Financing* dan Profitabilitas**

Pembiayaan menurut kualitasnya pada hakikatnya didasarkan atas resiko kemungkinan terhadap kondisi dan kepatuhan nasabah pembiayaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban untuk membayar bagi hasil, serta melunasi pembiayaannya. Sehingga dapat menimbulkan pembiayaan bermasalah. Menurut Siamat (2005), pembiayaan bermasalah adalah pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali nasabah peminjam. *Non Performing*

*Financing* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank. (Teguh Pudjo Mulyono, 1995). Profitabilitas bank merupakan suatu kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Kemampuan ini dilakukan dalam suatu periode. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara profitabilitas atau rentabilitas yang terus meningkat di atas standar yang ditetapkan. Rentabilitas atau profitabilitas bank adalah suatu kemampuan bank untuk memperoleh laba yang dinyatakan dalam persentase. Profitabilitas atau rentabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.

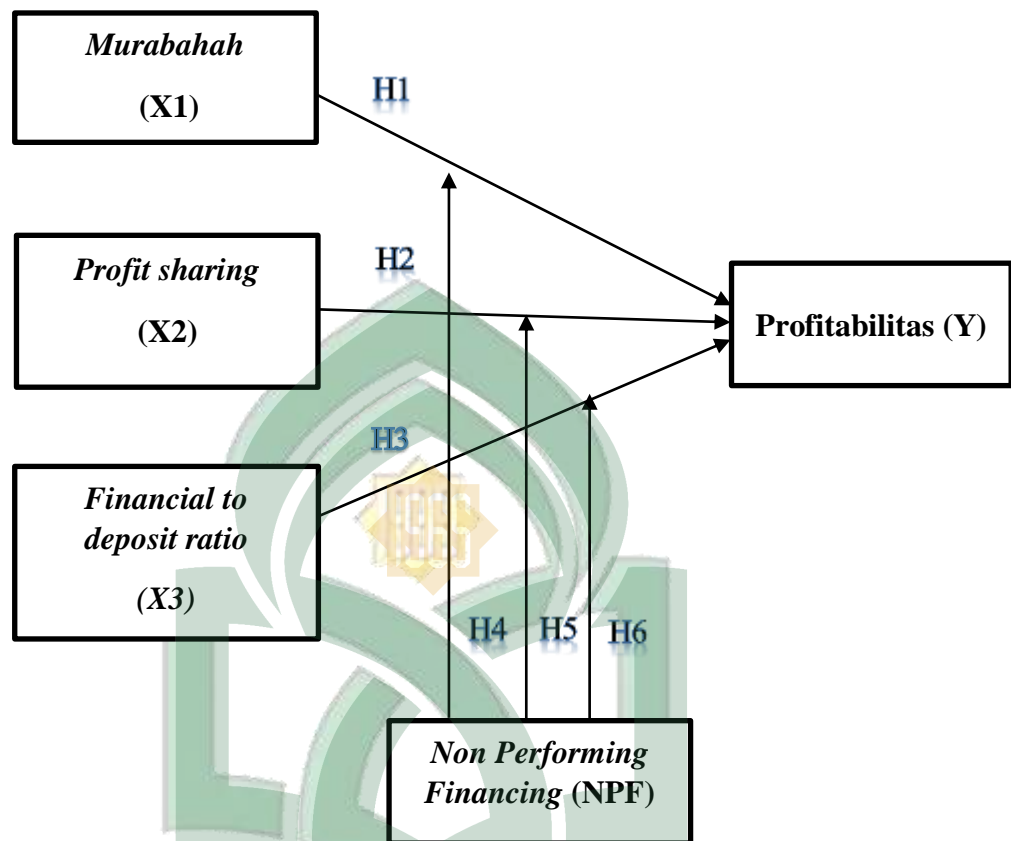
Profitabilitas atau sering disebut juga dengan rentabilitas menunjukkan tidak hanya jumlah kuantitas dan *trend earning* tetapi juga faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan dan kualitas earning. Keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas atau profitabilitas bank yang diukur dengan dua rasio yang bobot sama Suryani (2011). Pada bank syariah istilah NPL diganti dengan NPF karena dalam bank syariah menggunakan prinsip pembiayaan berbeda dengan bank konvensional yang menggunakan istilah kredit. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank syariah. NPF adalah jumlah pembiayaan yang bermasalah dan kemungkinan tidak dapat ditagih, semakin besar nilai NPF maka akan menjadikan dampak buruk bagi kinerja bank tersebut Utami dan Muslikhati (2019). Pembiayaan bermasalah pada Bank Syariah disebut sebagai rasio NPF.

NPF secara luas dapat diartikan sebagai suatu kredit pembayaran yang dilakukan tidak lancar dan tidak mencukupi kewajiban minimal yang ditetapkan sampai dengan kredit yang sulit untuk dilunasi atau bahkan tidak dapat ditagih Haq (2015).

#### **J. Rerangka Konseptual**

Berdasarkan bagan kerangka konseptual diatas dapat dilihat terdapat satu hipotesis secara parsial dari masing-masing variabel independen yang mempunyai hubungan sebab akibat terhadap satu variabel dependen yaitu ROA. Variabel pertama yaitu Murabahah (**X1**) memiliki satu hipotesis yang berhubungan langsung terhadap ROA begitu juga dengan variabel kedua *Profit Sharing* (**X2**), dan ketiga FDR (**X3**) masing-masing secara parsial memiliki satu hipotesis pada tiap variabel independen yang berpengaruh terhadap ROA. Kemudian pada hipotesis keempat kemudian pada hipotesis kelima dan keenam variabel tersebut secara simultan menggambarkan pengaruhnya terhadap variabel dependen dan variabel pemoderasi yang akan memperkuat variabel independen (**X1,X2,X3**).

Gambar 2.1



### III. METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan angka-angka dan dengan perhitungan statistik serta menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Filsafat positivisme adalah filsafat yang memandang realitas/gejala /fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, teramati, konkrit, terukur, dan hubungan segala sebab akibat.

#### B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian kausalitas. Studi kausalitas, selain mengukur keakuratan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terkait. Dengan kata lain, studi kausalitas mempertanyakan masalah sebab-akibat (Kuncoro, 2013:15). Dalam analisis kausalitas, dibedakan menjadi:

1. Kausalitas satu arah:
  - a.  $X \Rightarrow Y$ , artinya X menyebabkan Y
  - b.  $Y \Rightarrow X$ , artinya Y menyebabkan X
2. Kausalitas dua arah:  $Y \Leftrightarrow X$ , artinya ada hubungan simultan antara Y dan X karena Y menyebabkan X, dan X menyebabkan Y.



### C. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2014-2018 yaitu sebanyak 12 Bank Umum Syariah. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu sampel atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan:

**Tabel 3.1**

#### Kriteria Penentuan Sampel

NO.	Kriteria
1.	Bank Umum Syariah yang telah <i>listing</i> di Otoritas Jasa Keuangan
2.	Bank Umum Syariah tersebut beroperasi selama periode penelitian, yakni tahun 2014-2018 .
3.	Bank Umum Syariah yang beroperasi dari tahun 2014-2018 tersebut tidak mengalami kerugian.
4.	Bank Syariah yang memiliki data lengkap dan sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Adapun entitas bank syariah yang menjadi sampel penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Sampel Penelitian**

NO	Nama Bank	Situs website
1	BRI Syariah Tbk.	<a href="http://www.brisyariah.co.id">www.brisyariah.co.id</a>
2	Bank Syariah Bukopin Tbk.	<a href="http://www.syariahbukopin.co.id">www.syariahbukopin.co.id</a>
3	Bank Muamalat	<a href="http://www.bankmuamalat.co.id">www.bankmuamalat.co.id</a>
4	BCA Syariah	<a href="http://www.bcasyariah.co.id">www.bcasyariah.co.id</a>
5	Bank Mega Syariah	<a href="http://www.megasyariah.co.id">www.megasyariah.co.id</a>
6	BNI Syariah	<a href="http://www.bnisyariah.co.id">www.bnisyariah.co.id</a>

### **C. Jenis dan Sumber Data**

Berdasarkan cara memperoleh data, jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder (secondary date). Menurut Sekaran (2006), data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan oleh seseorang dan bukan peneliti yang melakukan studi mutakhir. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data-data kuantitatif, meliputi laporan keuangan triwulanan bank umum syariah yang menjadi sampel selama periode 2014-2018. Data sekunder yang dibutuhkan tersebut diperoleh pada penelitian ini data yang telah dicatat dan dipublikasikan oleh lembaga tersebut. Data tersebut berupa laporan keuangan bank syariah yang dipublikasikan melalui situs resmi yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

### **D. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan studi kepustakaan dan metode dokumentasi.

1. Metode kepustakaan yaitu suatu cara dilakukan untuk memperoleh data dengan menggunakan membaca dan mempelajari artikel-artikel penelitian berupa jurnal dan buku yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam lingkup penelitian ini.
2. Metode dokumentasi digunakan dalam penelitian ini melalui pengamatan, yaitu data atau dokumentasi yang didapat dapat memuat informasi mengenai suatu obyek atau kejadian masa lalu yang dikumpulkan, dicatat, dan disimpan dalam arsip.

### ***F. Instrumen Penelitian***

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan penelitian menjadi sistematis dan lebih mudah. Bentuk Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu bentuk instrumen dokumentasi dimana bentuk ini dikategorikan dalam dua macam yaitu dokumentasi dengan memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya, dan *check-list* yang memuat daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya. Teknik pengambilan data yakni memilih data yang terkait dengan permasalahan penelitian pada data yang dipublikasikan di OJK.

### ***G. Metode Analisis Data***

#### **1. Analisis Deskriptif**

Analisis data merupakan cara yang digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel terhadap variabel yang lain, agar data yang dikumpulkan tersebut dapat bermanfaat maka harus diolah atau dianalisis terlebih dahulu sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengambil keputusan. Analisis data ini menggunakan ratio-ratio keuangan yang ada sesuai dengan variabel penelitian. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Yang termasuk dalam statistik deskriptif adalah penyajian data melalui tabel, grafik, perhitungan modus, median, mean,

perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata. Statistik deskriptif dapat dilakukan dengan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui prediksi dengan analisis regresi dan membuat perbandingan rata-rata data sampel atau populasi.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam model regresi dilakukan untuk menghindari adanya bias dalam pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini akan dilakukan tiga uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini menggunakan fasilitas *Histogram* dan *Normal Probability Plot* untuk mengetahui kenormalan residu dari model regresi. Dimana jika probabilitas lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan jika probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak.

### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel independen yang seharusnya tidak ada agar variabel-variabelnya tidak orthogonal yaitu variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Multikolinearitas terjadi jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau sama dengan  $VIF > 10$ . Jika nilai VIF tidak ada

yang melebihi 10, maka dapat dikatakan bahwa multikolinearitas yang terjadi tidak berbahaya (lolos uji multikolinearitas).

#### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Penelitian ini menggunakan uji Glejser dengan meregres nilai absolute residual terhadap variabel independen. Dalam pengambilan keputusan dilihat dari koefisien parameter, jika nilai probabilitas signifikansinya di atas 0,05 maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Namun sebaliknya, jika nilai probabilitas signifikansinya dibawah 0,05 maka dapat dikatakan telah terjadi heteroskedastisitas.

#### **d. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series) (Ghozali, 2016:88). Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji Durbin-Watson (DW test). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai DW terletak antara batas atas ( $du$ ) dan ( $4-du$ ), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah ( $di$ ), maka koefisien autokorelasi lebih dari nol berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih dari pada ( $4-di$ ), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol berarti ada autokorelasi negatif. Bila nilai DW terletak antara batas atas ( $du$ ) dan batas bawah ( $di$ ) atau DW terletak antara ( $4-du$ ) dan ( $di$ ), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji Linear Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda (*multiple regression*) dilakukan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (*explanatory*) terhadap satu variabel dependen. Secara sistematis diperoleh persamaan regresi:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

$\alpha$  = Konstanta

$X_1$  = *Murabahah*

$X_2$  = *Pofit Sharing*

$X_3$  = *FDR*

$Y$  = *ROA*

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi berganda

$e$  = *error term*

**b. *Moderated Regression Analysis (MRA)***

Untuk menguji variabel moderating, digunakan Uji Interaksi. Uji interaksi atau sering disebut dengan *Moderated Regression Analysis (MRA)* merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear di mana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Bentuk persamaannya adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 M + \beta_5 X_1 M + \beta_6 X_2 M + \beta_7 X_3 M + e$$

Keterangan :

$Y$  = ROA

$\alpha$  = Konstanta

$X_1$  = *Murabahah*

$X_2$  = *Profit Sharing*

$X_3$  = *FDR*

$X_4$  = *NPF*

$X_1 M$  = interaksi antara *murabahah* dengan *NPF*

$X_2 M$  = interaksi antara *profit sharing* dengan *NPF*

$X_3 M$  = interaksi antara *Financing to Deposit Ratio* dengan *NPF*

$\beta_1 - \beta_7$  = Koefisien regresi

$e$  = *error term*

**Tabel 3.3**  
**Penentu Moderasi**

No	Tipe Moderasi	Koefisien
1	<i>Pure Moderasi</i>	$b_2$ Tidak Signifikan $b_3$ Signifikan
2	<i>Quasi Moderasi</i>	$b_2$ Signifikan



		b <sub>3</sub> Signifikan
3	<i>Homologiser</i> Moderasi (Bukan Moderasi)	b <sub>2</sub> Tidak Signifikan b <sub>3</sub> Tidak Signifikan
4	Prediktor	b <sub>2</sub> Signifikan b <sub>3</sub> Tidak Signifikan

**Sumber Atmajaya, dkk (2017:2035)**

Keterangan:

b<sub>2</sub>: variabel *Non Performing Financing* (NPF)

b<sub>3</sub>: variabel interaksi antara masing-masing variabel bebas (*Murabahah, Profit Sharing, FDR*) dengan variabel *Non Performing Financing* (NPF).

Regresi moderasi pendekatan dengan menggunakan perhitungan dengan SPSS 20 akan diperoleh keterangan atau hasil tentang koefisien determinasi (R<sup>2</sup>), Uji F, Uji t untuk menjawab perumusan masalah penelitian. berikut ini keterangan yang berkenaan dengan hal tersebut, yakni:

#### **1) Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila nilai R<sup>2</sup> kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas dan sebaliknya apabila R<sup>2</sup> besar berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen besar.

#### **2) Uji F (Uji Simultan)**

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel |X<sub>1</sub>-X<sub>4</sub>|, |X<sub>2</sub>-X<sub>4</sub>|,|X<sub>3</sub>-X<sub>4</sub>| secara keseluruhan terhadap variabel Y. Untuk menguji hipotesis : Ho : b = 0,

maka langkah – langkah yang akan digunakan untuk menguji hipotesis tersebut dengan uji F adalah sebagai berikut :

a) Menentukan  $H_0$  dan  $H_a$

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$  (tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen)

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$  (terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen)

b) Menentukan *Level of Significance*

*Level of Significance* yang digunakan sebesar 5% atau  $(\alpha) = 0,05$

c) Melihat nilai F (F hitung)

Melihat F hitung dengan melihat output (tabel anova) SPSS 20 dan membandingkannya dengan F tabel.

d) Menentukan kriteria penerimaan dan penolakan  $H_0$ , dengan melihat tingkat probabilitasnya, yaitu :

Jika Signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

Jika Signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima

e) Uji t (Uji Parsial)

Uji t pada dasarnya digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan koefisien regresi. jika suatu koefisien regresi signifikan menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen (*explanatory*) secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Untuk menguji koefisien hipotesis :  $H_0 = 0$ . untuk itu langkah yang digunakan untuk menguji hipotesa tersebut dengan uji t adalah sebagai berikut :

1) Menentukan  $H_0$  dan  $H_a$

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$  (tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen)

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$  (terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen)

2) Menentukan *Level of Significance*

*Level of Significance* yang digunakan sebesar 5% atau  $(\alpha) = 0,05$

3) Menentukan nilai  $t$  (  $t$  hitung )

Melihat nilai  $t$  hitung dan membandingkannya dengan  $t$  tabel.

4) Menentukan Menentukan kriteria penerimaan dan penolakan  $H_0$  sebagai berikut :

Jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

Jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sejak tahun 2010 sampai dengan 2018. Pemilihan sampel melalui *purposive sampling* dengan penentuan berbagai kriteria yang harus dipenuhi untuk menjadi sampel penelitian. Adapun tahap pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

**Prosedur Pemilihan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1	Bank Syariah yang terdaftar di OJK	12
2	Bank Syariah yang terdaftar di OJK yang tidak beroperasi dalam kurun 2010 s.d. 2018	-
3	Bank Syariah yang terdaftar di OJK yang tidak rutin menerbitkan laporan keuangan sejak 2010 s.d. 2018	-
4	Bank Syariah yang terdaftar di OJK yang tidak memiliki data lengkap sesuai yang dibutuhkan dalam penelitian ini sejak 2010 s.d. 2018	-
5	Bank Syariah yang terdaftar di OJK yang pernah mengalami kerugian sejak 2010 s.d. 2018	(6)

	Jumlah Perusahaan Sampel	6
	Tahun Penelitian	9
	Jumlah Sampel Akhir	54

*Sumber: Data Sekunder yang diolah (2019)*

Gambaran singkat 7 (tujuh) entitas bank umum syariah yang dipilih sebagai sampel penelitian adalah sebagai berikut:

#### **1. PT. BRI Syariah Tbk.**

Terbentuknya Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk., berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada tanggal 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada tanggal 16 Oktober 2008 melalui surat BI No.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, sehingga pada tanggal 17 November 2008 PT. BRI Syariah Tbk. secara resmi mulai beroperasi. Kemudian PT. BRI Syariah Tbk. merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah. Dua tahun lebih PT BRI Syariah Tbk. hadir mempersembahkan sebuah bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan yang lebih bermakna. Melayani nasabah dengan pelayanan prima (*service excellence*) dan menawarkan beragam produk yang sesuai dengan harapan nasabah yakni produk yang berlandaskan pada kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah.

Kehadiran PT BRI Syariah Tbk. di tengah-tengah industri perbankan nasional dipertegas oleh makna pendar cahaya yang mengikuti logo perusahaan.

Logo ini menggambarkan keinginan dan tuntutan masyarakat terhadap sebuah bank modern sekelas PT. BRI Syariah Tbk. yang mampu melayani masyarakat dalam kehidupan modern. Kombinasi warna yang digunakan merupakan turunan dari warna biru dan putih sebagai benang merah dengan brand PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.

Aktivitas PT Bank BRI Syariah Tbk. semakin kokoh setelah pada tanggal 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. untuk melebur ke dalam PT. BRI Syariah Tbk. (proses *spin off*) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dan Bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT. BRI Syariah Tbk.

Saat ini PT Bank BRI Syariah Tbk. menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan besarnya aset yang dimiliki. PT Bank BRI Syariah Tbk. tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan, dan perolehan dana pihak ketiga (*third party financing*). Dengan berfokus pada segmen menengah bawah, PT Bank BRI Syariah Tbk. menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan. Sesuai dengan visinya, saat ini PT Bank BRI Syariah Tbk merintis sinergi dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dengan memanfaatkan jaringan kerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., sebagai Kantor Layanan Syariah dalam mengembangkan bisnis yang berfokus kepada kegiatan penghimpunan dana masyarakat dan kegiatan konsumen berdasarkan prinsip Syariah.

## **2. Bank Syariah Bukopin**

PT. Bank Syariah Bukopin sebagai bank yang beroperasi dengan prinsip syariah bermula dengan masuknya konsorsium PT. Bank Bukopin, melalui proses akuisisi PT. Bank Persyarikatan Indonesia oleh PT. Bank Bukopin Tbk., yang mana proses akuisisi tersebut berlangsung secara bertahap sejak 2005 hingga 2008. PT. Bank Persyarikatan Indonesia sebelumnya bernama PT. Bank Swansarindo Internasional yang didirikan di Samarinda, Kalimantan Timur berdasarkan Akta Nomor 102 tanggal 29 Juli 1990 yang merupakan bank umum konvensional yang memperoleh Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 1.659/ KMK.013/1990 tanggal 31 Desember 1990 tentang Pemberian Izin Peleburan Usaha 2 (dua) Bank Pasar dan Peningkatan Status Menjadi Bank Umum dengan nama PT. Bank Swansarindo Internasional yang memperoleh kegiatan operasi berdasarkan surat Bank Indonesia (BI) nomor 24/1/UPBD/PBD2/Smr tanggal 1 Mei 1991 tentang Pemberian Izin Usaha Bank Umum dan Pemindahan Kantor Bank.

Tahun 2001 sampai akhir tahun 2002 proses akuisisi oleh Organisasi Muhammadiyah dan sekaligus perubahan nama PT. Bank Swansarindo Internasional menjadi PT. Bank Persyarikatan Indonesia memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia (BI) melalui surat persetujuan nomor 5/4/KEP. DGS/2003 tanggal 24 Januari 2003 yang kemudian dituangkan ke dalam akta nomor 109 Tanggal 31 Januari 2003. Dalam perkembangannya, PT. Bank Persyarikatan Indonesia melalui tambahan modal dan asistensi oleh PT. Bank Bukopin Tbk., pada tahun 2008 menjadi bank syariah setelah



memperoleh izin kegiatan usaha bank umum yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia nomor 10/69/KEP.GBI/DpG/2008 tanggal 27 Oktober 2008 tentang Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Konvensional Menjadi Bank Syariah, dan Perubahan Nama PT. Bank Persyarikatan Indonesia Menjadi PT. Bank Syariah Bukopin dimana secara resmi mulai efektif beroperasi tanggal 9 Desember 2008. Kegiatan operasional Perseroan secara resmi dibuka oleh Bapak M. Jusuf Kalla, Wakil Presiden Republik Indonesia periode 2004-2009. Sampai dengan akhir Desember 2014 Perseroan memiliki jaringan kantor yaitu 1 (satu) Kantor Pusat dan Operasional, 11 (sebelas) Kantor Cabang, 7 (tujuh) Kantor Cabang Pembantu, 4 (empat) Kantor Kas, 1 (satu) unit mobil kas keliling, dan 76 (tujuh puluh enam) Kantor Layanan Syariah, serta 27 (dua puluh tujuh) mesin ATM BSB dengan jaringan Prima dan ATM Bank Bukopin.

### **3. Bank Muamalat Tbk.**

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. memulai perjalanan bisnisnya sebagai Bank Syariah pertama di Indonesia pada 1 November 1991 atau 24 Rabi'us Tsani 1412 H. Pendirian Bank Muamalat Indonesia digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Sejak resmi beroperasi pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia terus berinovasi dan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah seperti Asuransi Syariah

(Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat), dan *multifinance* syariah (Al-Ijarah Indonesia *Finance*) yang seluruhnya menjadi terobosan di Indonesia. Selain itu, produk bank yaitu Shar-e yang diluncurkan pada tahun 2004 juga merupakan tabungan instan pertama di Indonesia. Produk Shar-e Gold Debit Visa yang diluncurkan pada tahun 2011 tersebut mendapatkan penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai Kartu Debit Syariah dengan teknologi chip pertama di Indonesia serta layanan e-channel seperti *internet banking*, *mobile banking*, ATM, dan *cash management*. Seluruh produk-produk tersebut menjadi pionir produk syariah di Indonesia dan menjadi tonggak sejarah penting di industri perbankan syariah.

Pada 27 Oktober 1994, Bank Muamalat Indonesia mendapatkan izin sebagai Bank Devisa dan terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tahun 2003, Bank dengan percaya diri melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 5 (lima) kali dan merupakan lembaga perbankan pertama di Indonesia yang mengeluarkan Sukuk Subordinasi Mudharabah. Aksi korporasi tersebut semakin menegaskan posisi Bank Muamalat Indonesia di peta industri perbankan Indonesia. Seiring kapasitas Bank yang semakin diakui, Bank semakin melebarkan sayap dengan terus menambah jaringan kantor cabangnya di seluruh Indonesia.

Pada tahun 2009, Bank mendapatkan izin untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia dan menjadi bank pertama di Indonesia

serta satu-satunya yang mewujudkan ekspansi bisnis di Malaysia. Hingga saat ini, Bank telah memiliki 325 kantor layanan termasuk 1 (satu) kantor cabang di Malaysia. Operasional Bank juga didukung oleh jaringan layanan yang luas berupa 710 unit ATM Muamalat, 120.000 jaringan ATM Bersama dan ATM Prima, serta lebih dari 11.000 jaringan ATM di Malaysia melalui Malaysia Electronic Payment (MEPS).

Memasuki usianya yang ke-20 pada tahun 2012, Bank Muamalat Indonesia melakukan rebranding pada logo Bank untuk semakin meningkatkan *awareness* terhadap *image* sebagai Bank syariah Islami, Modern dan Profesional. Bank pun terus mewujudkan berbagai pencapaian serta prestasi yang diakui baik secara nasional maupun internasional. Hingga saat ini, Bank beroperasi bersama beberapa entitas anaknya dalam memberikan layanan terbaik yaitu Al-Ijarah Indonesia Finance (ALIF) yang memberikan layanan pembiayaan syariah, (DPLK Muamalat) yang memberikan layanan dana pensiun melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan, dan Baitulmaal Muamalat yang memberikan layanan untuk menyalurkan dana Zakat, Infakdan Sedekah (ZIS). Sejak tahun 2015, Bank Muamalat Indonesia bermetamorfosa untuk menjadi entitas yang semakin baik dan meraih pertumbuhan jangka panjang. Dengan strategi bisnis yang terarah Bank Muamalat Indonesia akan terus melaju mewujudkan visi menjadi “*The Best Islamic Bank and Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence*”.

#### **4. BCA Syariah**

Perkembangan perbankan syariah yang tumbuh cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan minat masyarakat mengenai ekonomi syariah semakin bertambah. Untuk memenuhi kebutuhan nasabah akan layanan syariah, maka berdasarkan akta Akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009 yang dibuat dihadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M. Si., PT. Bank Central Asia, Tbk (BCA) mengakuisisi PT Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB) yang nantinya menjadi PT. Bank BCA Syariah. Selanjutnya berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Perseroan Terbatas PT Bank UIB No. 49 yang dibuat dihadapan Notaris Pudji Rezeki Irawati, S.H., tanggal 16 Desember 2009, tentang perubahan kegiatan usaha dan perubahan nama dari PT Bank UIB menjadi PT Bank BCA Syariah. Akta perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-01929. AH.01.02 tanggal 14 Januari 2010. Pada tanggal yang sama telah dilakukan penjualan 1 lembar saham ke BCA Finance, sehingga kepemilikan saham sebesar 99,9997% dimiliki oleh PT Bank Central Asia Tbk, dan 0,0003% dimiliki oleh PT BCA Finance.

Perubahan kegiatan usaha Bank dari bank konvensional menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010. Melalui izin tersebut, maka pada tanggal 5 April 2010 BCA Syariah resmi beroperasi sebagai bank umum syariah. BCA Syariah mencanangkan untuk menjadi pelopor dalam industri perbankan syariah Indonesia sebagai bank yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpunan dana, dan pembiayaan

bagi nasabah bisnis serta perseorangan. Masyarakat yang menginginkan produk dan jasa perbankan yang berkualitas serta ditunjang oleh kemudahan akses dan kecepatan transaksi merupakan target dari BCA Syariah. Komitmen penuh BCA sebagai perusahaan induk dan pemegang saham mayoritas terwujud dari berbagai layanan yang bisa dimanfaatkan oleh nasabah BCA Syariah pada jaringan cabang BCA yaitu setoran (pengiriman uang) hingga tarik tunai dan debit di seluruh ATM dan mesin EDC (*Electronic Data Capture*) milik BCA, semua tanpa dikenakan biaya. BCA Syariah hingga saat ini (data per Oktober 2019) memiliki 67 jaringan cabang yang terdiri dari 13 Kantor Cabang (KC), 14 Kantor Cabang Pembantu (KCP), dan 40 Unit Layanan Syariah (ULS) yang tersebar di wilayah DKI Jakarta, Tangerang, Bogor, Depok, Bekasi, Surabaya, Semarang, Bandung, Solo, Yogyakarta, Medan, Palembang, Malang, Lampung, Banda Aceh dan Kediri.

### **5. Bank Mega Syariah**

Tebentuknya Bank Mega Syariah berawal dari PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu) yang didirikan pada tanggal 14 Juli 1990 melalui Keputusan Menteri Keuangan RI No.1046/KMK/013/1990, yang kemudian diakuisisi oleh CT Corpora (d/h Para Group) melalui Mega Corpora (d/h PT. Para Global Investindo) dan PT. Para Rekan Investama pada tahun 2001. Sejak awal, para pemegang saham memang ingin mengonversi bank umum konvensional itu menjadi bank umum syariah. Keinginan tersebut terlaksana ketika Bank Indonesia mengizinkan Bank Tugu dikonversi menjadi bank syariah melalui Keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia

No.6/10/KEP.DpG/2004 menjadi PT. Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) pada tanggal 27 Juli 2004, sesuai dengan Keputusan Deputy Gubernur Bank Indonesia No.6/11/KEP.DpG/2004. Konversi tersebut dicatat dalam sejarah perbankan Indonesia sebagai upaya pertama konversi bank umum konvensional menjadi bank umum syariah.

BSMI resmi beroperasi sejak tanggal 25 Agustus 2004. Hampir tiga tahun kemudian, pada tanggal 7 November 2007 pemegang saham memutuskan perubahan bentuk logo BSMI ke bentuk logo bank umum konvensional yang menjadi *sister company*-nya, yakni PT Bank Mega, Tbk. namun dengan warna yang berbeda. Sejak tanggal 2 November 2010 sampai dengan sekarang, melalui Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.12/75/KEP.GBI/DpG/2010, PT. Bank Syariah Mega Indonesia berganti nama menjadi PT Bank Mega Syariah.

Untuk mewujudkan visi "Tumbuh dan Sejahtera Bersama Bangsa", CT Corpora sebagai pemegang saham mayoritas memiliki komitmen dan tanggung jawab penuh untuk menjadikan Bank Mega Syariah sebagai bank umum syariah terbaik di industri perbankan syariah nasional. Komitmen tersebut dibuktikan dengan terus memperkuat modal bank. Dengan demikian, Bank Mega Syariah akan mampu memberikan pelayanan terbaik dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dan kompetitif di industri perbankan nasional. Pada tahun 2010 misalnya sejalan dengan perkembangan bisnis, melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), pemegang saham meningkatkan modal dasar dari Rp 400 miliar menjadi Rp 1,2 triliun dan



modal disetor bertambah dari Rp 150,060 miliar menjadi Rp 318,864 miliar. Saat ini, modal disetor telah mencapai Rp 787,204 miliar.

Di sisi lain, pemegang saham bersama seluruh jajaran manajemen Bank Mega Syariah senantiasa bekerja keras, memegang teguh prinsip kehati-hatian, serta menjunjung tinggi asas keterbukaan dan profesionalisme dalam melakukan kegiatan usahanya. Beragam produk juga terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta didukung infrastruktur layanan perbankan yang semakin lengkap dan luas, termasuk dukungan sejumlah kantor cabang di seluruh Indonesia. Untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat sekaligus mengukuhkan semboyan "Untuk Kita Semua", maka sejak tahun 2008 Bank Mega Syariah mulai memasuki pasar perbankan mikro dan gadai. Strategi tersebut ditempuh karena ingin berperan lebih besar dalam peningkatan perekonomian umat yang mayoritas memang berbisnis di sektor usaha mikro dan kecil.

Sejak 16 Oktober 2008, Bank Mega Syariah telah menjadi bank devisa. Dengan status tersebut, bank ini dapat melakukan transaksi devisa dan terlibat dalam perdagangan internasional. Artinya, status itu juga telah memperluas jangkauan bisnis bank sehingga tidak hanya menjangkau ranah domestik tetapi telah sampai pada ranah internasional. Strategi perluasan pangsa pasar dan status bank devisa itu akhirnya semakin memantapkan posisi Bank Mega Syariah sebagai salah satu bank umum syariah terbaik di Indonesia. Selain itu, pada 8 April 2009, Bank Mega Syariah memperoleh izin dari Departemen Agama Republik Indonesia (Depag RI) sebagai bank



penerima setoran biaya penyelenggaraan ibadah haji (BPS BPIH). Dengan demikian, bank ini menjadi bank umum kedelapan sebagai BPS BPIH yang tersambung secara online dengan Sistem Komputerisasi Haji Terpadu (Siskohat) Departemen Agama RI. Izin itu tentu menjadi landasan baru bagi Bank Mega Syariah untuk semakin melengkapi kebutuhan perbankan syariah umat Indonesia.

#### **6. BNI Syariah**

Tempaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip Syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan berlandaskan pada Undang-undang No.10 Tahun 1998, pada tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu. Disamping itu nasabah juga dapat menikmati layanan syariah di Kantor Cabang BNI Konvensional (*office channelling*) dengan lebih kurang 1500 outlet yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Di dalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah. Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketuai oleh KH. Ma'ruf Amin, semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT Bank BNI Syariah. Dan di dalam *Corporate Plan* UUS BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan *spin off* tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu *spin off* bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Disamping itu, komitmen Pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat. Per Juni 2014 jumlah cabang BNI Syariah mencapai 65 Kantor Cabang, 161 Kantor Cabang Pembantu, 17 Kantor Kas, 22 Mobil Layanan Gerak dan 20 *Payment Point*. Visi BNI Syariah “Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja”.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Analisis Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Yang termasuk dalam statistik deskriptif adalah penyajian data melalui tabel, grafik, perhitungan modus, median, mean,

perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata. Statistik deskriptif dapat dilakukan dengan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui prediksi dengan analisis regresi dan membuat perbandingan rata-rata data sampel atau populasi. Masing-masing variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel dependen (terikat) yaitu *Profitability* (Y) dan variabel independen (bebas) yaitu *murabahah* (X1), *Profit Sharing* (X2), *financing to deposit ratio* (X3) serta variabel moderasi yaitu *non performing financing* (M). Hasil analisis deskriptif disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Analisis Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Murabahah	54	23,85	31,90	28,9582	1,69401
Profit Sharing	54	24,76	34,03	28,5324	1,60527
FDR	54	,18	1,03	,8495	,16172
Profitability	54	,00	,02	,0074	,00498
Non Performing Financial	54	,00	,14	,0260	,02275
Valid N (listwise)	54				

**Sumber: Output SPSS 22 (2019)**

Tabel statistik deskriptif di atas dengan total sampel sebanyak 88 menunjukkan nilai minimum murabahah sebesar 23,85 sedangkan nilai maksimum sebesar 31,90, serta nilai rata-rata sebesar 28,958. Adapun standar

deviasinya sebesar 1,694. *Profit sharing* menunjukkan nilai minimum 24,76 sedangkan nilai maksimum sebesar 34,03, serta nilai rata-rata sebesar 28,532. Adapun standar deviasinya sebesar 1,605. *Financial to deposit ratio* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,18 sedangkan nilai maksimum sebesar 1,03, serta nilai rata-rata 0,161. Adapun standar deviasinya senilai 0,161. Variabel dependen atau profitabilitas menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00 sedangkan nilai maksimum sebesar 0,02, serta rata-rata sebesar 0,0074. Adapun standar deviasinya senilai 0,049. Sedangkan variabel moderasi, yakni *non performing financing* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00 sedangkan nilai maksimum sebesar 0,14, serta rata-rata sebesar 0,026. Adapun standar deviasinya senilai 0,022.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukannya teknik analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis, maka lebih dahulu dilaksanakan uji asumsi klasik. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik dilakukan untuk melihat apakah asumsi-asumsi yang diperlukan dalam analisis regresi linier terpenuhi, uji asumsi klasik dalam penelitian ini sebagai berikut:

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini menggunakan fasilitas *Histogram*

dan *Normal Probability Plot* untuk mengetahui kenormalan residu dari model regresi. Dimana jika probabilitas lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan jika probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas - One Sample Kolmogorov-Smirnov**

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03979765
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.062
	Negative	-.080
Test Statistic		.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

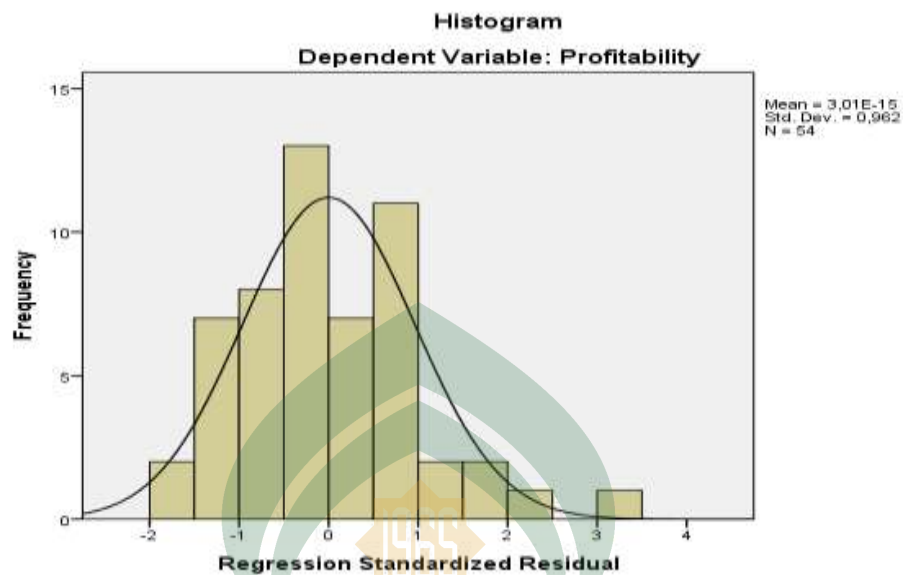
c. Lilliefors Significance Correction.

**Sumber: Output SPSS 22 (2019)**

Dalam penelitian ini pengujian normalitas secara statistik dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Hasil pengujian normalitas sebagaimana yang disajikan pada tabel di atas, diperoleh nilai Sig Kolmogorov Smirnov sebesar 200. Nilai ini telah memenuhi syarat uji normalitas, yaitu jika hasil pengujian diperoleh nilai Sig > 0,05, maka asumsi normalitas terpenuhi.

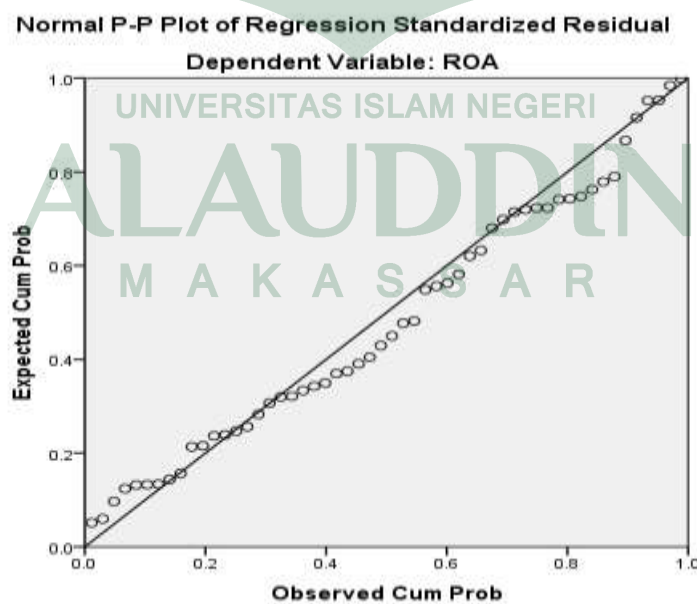
Gambar 4.1

## Hasil Uji Normalitas - Histogram



Sumber: Output SPSS 22 (2019)

Selain itu dapat juga dilihat melalui *P-P Plot Regression Standardized Residual* seperti pada gambar berikut ini:

Gambar 4.2  
Hasil Uji Normalitas - Histogram

Sumber: Output SPSS 22 (2019)

Hasil grafik normal plot menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat diinterpretasi bahwa data penelitian telah terdistribusi secara normal.

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel independen yang seharusnya tidak ada agar variabel-variabelnya tidak orthogonal yaitu variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Multikolinearitas terjadi jika nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan *VIF* > 10. Jika nilai *VIF* tidak ada yang melebihi 10, maka dapat dikatakan bahwa multikolinearitas yang terjadi tidak berbahaya (lolos uji multikolinearitas).

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Murabahah	.854	1.171
Profit Sharing	.849	1.178
FDR	.916	1.091
Non Performing Financing	.915	1.092

a. Dependent Variable: ROA

**Sumber: Output SPSS 22 (2019)**

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa model regresi yang dipakai untuk variabel-variabel independen penelitian tidak terdapat



masalah multikolinearitas. Model tersebut bebas dari masalah multikolinearitas karena seluruh variabel menunjukkan nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan memiliki nilai VIF yang kurang dari 10.

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series) (Ghozali, 2016:88). Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji Durbin-Watson (DW test). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

4. Bila nilai DW terletak antara batas atas ( $du$ ) dan  $(4-du)$ , maka koefisien autokorelasi sama dengan nol berarti tidak ada autokorelasi.
  5. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah ( $di$ ), maka koefisien autokorelasi lebih dari nol berarti ada autokorelasi positif.
  6. Bila nilai DW lebih dari pada  $(4-di)$ , maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol berarti ada autokorelasi negatif.
- Bila nilai DW terletak antara batas atas ( $du$ ) dan batas bawah ( $di$ )

atau DW terletak antara (4-du) dan (dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Durbin-Watson
1	1.862

a. Predictors: (Constant), Non Performing Financing, Murabahah, Profit Sharing, FDR

b. Dependent Variable: ROA

**Sumber: Output SPSS 22 (2019)**

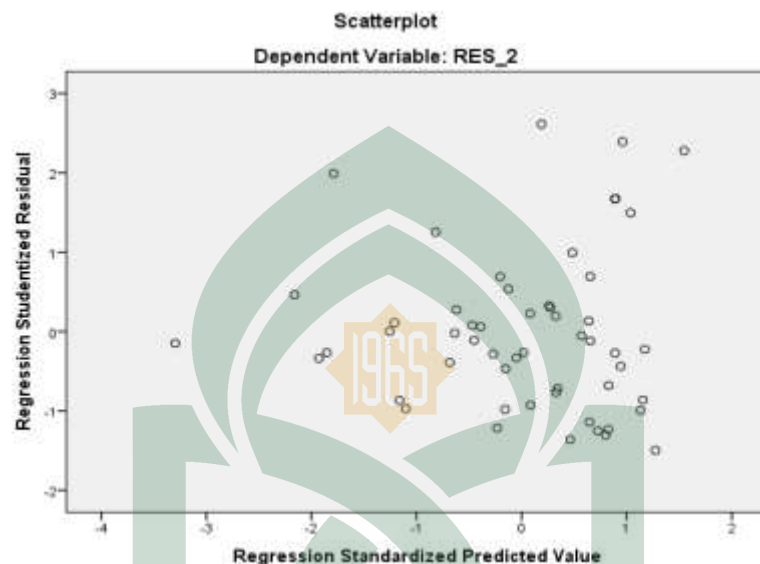
Nilai DW hitung sebesar 1,862 berdasarkan tabel Durbin-Watson signifikansi 5% dengan  $n = 54$ ,  $k = 3$  berada diantara du dan (4-du) atau berada antara 1,723 dan 2,276 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung gejala autokorelasi.

**d. Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Penelitian ini menggunakan uji Glejser dengan meregres nilai absolute residual terhadap variabel independen. Dalam pengambilan keputusan dilihat dari koefisien parameter, jika nilai probabilitas signifikansinya di atas 0,05 maka disimpulkan tidak terjadi

heteroskedastisitas. Namun sebaliknya, jika nilai probabilitas signifikansinya dibawah 0,05 maka dapat dikatakan telah terjadi heteroskedastisitas.

**Gambar 4.6**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



**Sumber: Output SPSS 22 (2019)**

Uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variansi variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Analisis grafik *Scatterplots* untuk memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *scatterplot* model tersebut. Hasil grafik *scatterplots* pada penelitian ini sebagaimana yang disajikan pada gambar di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu y, atau dengan kata lain sebaran titik-titik tersebut tidak membentuk pola tertentu. Hasil ini berarti bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3. Uji Hipotesis

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis H1, H2 dan H3 menggunakan analisis regresi berganda dengan meregesikan variabel independen (*murabahah*, *profit sharing*, dan *financial to deposit ratio*) terhadap variabel dependen (*profitabilitas*), sedangkan untuk uji hipotesis H4, H5 dan H6 menggunakan analisis moderasi dengan pendekatan absolute residual atau uji nilai selisih mutlak. Pengujian hipotesis dibantu dengan menggunakan program SPSS 22.

#### a. Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis H1, H2, dan H3 menggunakan analisis regresi berganda pengaruh *murabahah profit sharing*, *financing to deposit ratio*, terhadap *profitability*. Hasil pengujian tersebut melalui program SPSS 22 sebagai berikut:

##### 1) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.444 <sup>a</sup>	.197	.149	.04114

a. Predictors: (Constant), FDR, Murabahah, Profit Sharing

b. Dependent Variable: ROA

**Sumber: Output SPSS 22 (2019)**

Berdasarkan tabel diatas nilai koefisien determinasi  $R^2$  (*Adjusted R Square*) pada hasil pengujian menunjukkan sebesar 0,149 atau sebesar 14,9%. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel *profitability* dipengaruhi

sebesar 14,9% oleh murabahah, *profit sharing*, dan *financial to deposit ratio*. Adapun sisanya 85,1% dipengaruhi oleh variable lain di luar variable bebas yang diteliti dalam penelitian ini.

## 2) Uji F (Uji Simultan)

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji F – Uji Simultan**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.021	3	.007	4.085	.011 <sup>b</sup>
	Residual	.085	50	.002		
	Total	.105	53			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), FDR, Murabahah, Profit Sharing

**Sumber: Output SPSS 22 (2019)**

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hasil F hitung sebesar 4,085 lebih besar dari F tabel sebesar 2,790 (nilai  $df_1=4$  dan  $df_2=54$ , dimana k merupakan jumlah variabel independen dan n merupakan jumlah sampel). Tingkat signifikansi sebesar  $0,011 > 0,05$ . Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini berarti variabel murabahah, *profit sharing*, dan *financial to deposit ratio* secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas.

## 3) Uji T (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung masing-masing koefisien t

regresi dengan t tabel sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan. Jika t hitung koefisien regresi lebih kecil dari t tabel, maka variabel independen secara individu tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, artinya hipotesis ditolak. Sebaliknya jika t hitung lebih besar dari t tabel, maka variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen, artinya hipotesis diterima.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji T (Uji Parsial)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.459	.238		1.925	.060
Murabahah	.059	.039	.205	1.503	.139
Profit Sharing	-.122	.035	-.477	-3.466	.001
FDR	-.048	.056	-.109	-.848	.400

a. Dependent Variable: ROA

*Sumber: Output SPSS 22 (2019)*

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, dapat dianalisis model estimasi sebagai berikut:

$$Y_1 = 0,459 + 0,059X_1 - 0,122X_2 - 0,048X_3 + e$$

Dari persamaan di atas mengindikasikan bahwa tanpa adanya pengaruh variabel murabahah, *profit sharing*, dan *financial to deposit ratio* nilai konstan dari profitabilitas adalah sebesar 0,459.

Berdasarkan persamaan diatas dapat diinterpretasikan hipotesis penelitian (H1, H2, dan H3) yang telah diajukan seperti di bawah ini:

- a) Berdasarkan Tabel 4.9 dapat dilihat bahwa variabel murabahah memiliki t hitung sebesar 1,503 < dari t tabel 1,675 (nilai df1=4 dan df2=50,

dimana  $k$  merupakan jumlah variabel independen dan  $n$  merupakan jumlah sampel) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,139 yang lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini berarti murabahah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sehingga hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang menyatakan bahwa murabahah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas tidak diterima.

b) Berdasarkan Tabel 4.9 dapat dilihat bahwa variabel *profit sharing* memiliki  $t$  hitung sebesar  $-3,466 >$  dari  $t$  tabel 1,675 (nilai  $df_1=4$  dan  $df_2=50$ , dimana  $k$  merupakan jumlah variabel independen dan  $n$  merupakan jumlah sampel) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti *profit sharing* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang menyatakan bahwa *profit sharing* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas terbukti atau diterima.

c) Berdasarkan Tabel 4.9 dapat dilihat bahwa variabel *financial to deposit ratio* memiliki  $t$  hitung sebesar  $-0,848 <$  dari  $t$  tabel 1,675 (nilai  $df_1=4$  dan  $df_2=50$ , dimana  $k$  merupakan jumlah variabel independen dan  $n$  merupakan jumlah sampel) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,400 yang lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini berarti *financial to deposit ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sehingga hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yang menyatakan bahwa



*financial to deposit ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas terbukti.

**b. Hasil Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)**

Untuk menguji variabel moderasi, pada H4, H5, dan H6 maka digunakan uji interaksi dalam hal ini menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi linier berganda yang dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen (Liana, 2009).

**1) Uji Interaksi**

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji T (Uji Parsial)**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.993	5.888		1.188	.241
Murabahah	.212	1.757	.733	.121	.904
Profit Sharing	-2.620	1.226	-10.264	-2.137	.038
FDR	-.859	.516	-1.964	-1.665	.103
Non Performing Financing	.071	.137	.097	.519	.606
X1.M	-.016	.166	-.567	-.093	.926
X2.M	.237	.116	9.815	2.044	.047
X3.M	.510	.337	1.832	1.513	.137

a. Dependent Variable: ROA

**2) Uji Tanpa Interaksi**

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji t (*Murabahah* dan *Non Performing Financial*)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.022	.218		.099	.921
Murabahah	.014	.041	.049	.349	.728
Non Performing Financing	-.058	.103	-.079	-.559	.579

a. Dependent Variable: ROA

*Sumber: Output SPSS 22 (2019)*

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji t (Profit Sharing dan Non Performing Financial)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.609	.175		3.483	.001
Profit Sharing	-.097	.033	-.382	-2.937	.005
Non Performing Financing	-.022	.095	-.030	-.232	.817

a. Dependent Variable: ROA

*Sumber: Output SPSS 22 (2019)*

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji t (Financial to Deposit Ratio dan Non Performing Financial)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.130	.065		2.018	.049
FDR	-.033	.063	-.076	-.527	.601
Non Performing Financing	-.067	.106	-.092	-.635	.528

a. Dependent Variable: ROA

**Sumber: Output SPSS 22 (2019)**

Tabel 4.11 uji tanpa interaksi variabel murabahah dan *non performing financing*, menunjukkan signifikansi *non performing financing* sebesar 0,579. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa variabel *non performing financing* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Selanjutnya pada hasil uji MRA regresi dengan interaksi pada Tabel 4.10, menunjukkan bahwa interaksi murabahah dan *non performing financing* diperoleh bahwa  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ , yakni  $-0,093 < 1,675$  df (54-4) serta tingkat signifikansi 0,926 yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel *non performing financing* merupakan variabel tidak memoderasi. Koefisien  $b_2$  tidak signifikan dan  $b_3$  tidak signifikan, maka variabel *non performing financing* termasuk dalam kategori *Homologiser* moderasi yang artinya bahwa variabel *non performing financing* termasuk variabel bukan moderasi tetapi termasuk variabel independen. Oleh karena itu, hipotesis keempat ( $H_4$ ) yang diajukan bahwa *non performing financing* tidak memoderasi pengaruh murabahah terhadap Profitabilitas tidak diterima.

Tabel 4.12 uji tanpa interaksi variabel *profit sharing* dan *non performing financing*, menunjukkan signifikansi *non performing financing* sebesar 0,817. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa variabel *non performing financing* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Selanjutnya pada hasil uji MRA regresi dengan interaksi pada Tabel 4.10, menunjukkan bahwa interaksi *profit sharing* dan *non performing financing* diperoleh bahwa  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , yakni  $2,044 > 1,675$  df (54-4) serta tingkat signifikansi 0,047 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel *non performing financing* merupakan variabel moderasi. Koefisien  $b_2$  tidak signifikan dan  $b_3$  signifikan, maka variabel *non performing financing* termasuk dalam kategori *pure* moderasi yang artinya bahwa variabel *non performing financing* termasuk variabel moderasi tetapi termasuk variabel independen. Oleh karena itu, hipotesis kelima ( $H_5$ ) yang diajukan bahwa *non performing financing* memoderasi pengaruh *profit sharing* terhadap profitabilitas diterima.

Tabel 4.13 uji tanpa interaksi variabel *financial to deposit ratio* dan *non performing financial*, menunjukkan signifikansi *non performing financial* sebesar 0,528, Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa variabel *non performing financial* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Selanjutnya pada hasil uji MRA regresi dengan interaksi pada Tabel 4.10, menunjukkan bahwa interaksi *financial to deposit ratio* dan *non performing financing* diperoleh bahwa  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , yakni  $1,832 > 1,675$  df (54-4) serta tingkat signifikansi 0,137 yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel *non performing financing* merupakan variabel moderasi. Koefisien  $b_2$  tidak signifikan dan  $b_3$  tidak

signifikan, maka variabel *non performing financing* termasuk dalam kategori *homologiser* moderasi yang artinya bahwa variabel *non performing financing* tidak termasuk variabel moderasi tetapi termasuk variabel independen. Oleh karena itu, hipotesis keenam (H<sub>6</sub>) yang diajukan bahwa *non performing financing* tidak memoderasi pengaruh *financial to deposit ratio* terhadap profitabilitas tidak diterima.

### C. Pembahasan Penelitian

Hasil pengujian hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini secara ringkas disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4.13**  
**Hasil Pengujian Hipotesis**

Hipotesis	Pernyataan	Hasil
H1	Murabahah tidak berpengaruh terhadap <i>Profitability</i>	Hipotesis Ditolak
H2	<i>Profit Sharing</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Profitability</i>	Hipotesis Diterima
H3	<i>Financial to Deposit Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Profitability</i>	Hipotesis Ditolak
H4	<i>Non performing financing</i> memperlemah pengaruh murabahah terhadap <i>profitability</i>	Hipotesis Ditolak
H5	<i>Non performing financing</i> memperlemah pengaruh <i>profit sharing</i> terhadap profitabilitas.	Hipotesis Diterima
H6	<i>Non performing financing</i> memperlemah pengaruh <i>Finacial to deposit ratio</i> terhadap profitabilitas.	Hipotesis Ditolak

*Sumber: Data sekunder yang diolah, (2019)*

### 1. Implikasi Murabahah terhadap *Profitability*

Hipotesis pertama (H1) yang di ajukan dalam penelitian ini yaitu pengaruh murabahah terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan jual beli yang diproksikan oleh murabahah tidak memberikan implikasi terhadap perubahan profitabilitas . Ketika murabahah menurun maka akan diikuti oleh penurunan profitabilitas pada perbankan syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Faradilla *et al.*, 2017; Sari dan Anshori, 2017; Putra dan Hasbiyah, 2017) bahwa murabahah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Kemudian penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Felani dan Setiawiani, 2016) yang menyatakan bahwa murabahah tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini mendukung teori *stewardship* oleh Donaldson dan Davis (1989) bank syariah yang mempercayakan dananya melalui penyaluran pembiayaan untuk dikelola dan akan dikembalikan oleh nasabah sesuai dengan kesepakatan yang dibuat. Namun bisa saja nasabah menyalahgunakan kepercayaan yang diberikan oleh bank syariah, sehingga belum tentu pembiayaan jual beli yang disalurkan oleh bank pada nasabah akan dikembalikan sesuai perjanjian yang telah disepakati bersama antara bank dengan nasabah. Hal ini menyebabkan pembiayaan jual beli murabahah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Besarnya tingkat margin murabahah akan mempengaruhi minat nasabah dalam memanfaatkan pembiayaan murabahah. Jadi, semakin tinggi

margin murabahah semakin mahal harga pembiayaan akad murabahah, maka permintaan pembiayaan akan cenderung menurun. Kebijakan penetapan harga jual dan bagi hasil dari pembiayaan yang diberikan mempengaruhi pendapatan pembiayaan yang diterima oleh bank syariah. Semakin tinggi pendapatan pembiayaan yang diinginkan oleh bank syariah menyebabkan bank syariah menetapkan margin yang tinggi pula, biaya-biaya operasional dan bagi hasil mengurangi pendapatan yang diterima oleh bank syariah, semakin tinggi biaya yang dikeluarkan maka semakin rendah pendapatan bank syariah.

## **2. Implikasi *Profit Sharing Profitability***

Hipotesis kedua (H2) yang di ajukan dalam penelitian ini yaitu pengaruh *Profit Sharing* terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Profit Sharing* berpengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas.. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi penyaluran pembiayaan bagi hasil kepada nasabah maka *ROA* yang dihasilkan akan rendah. Penyebab dari hubungan negatif antara pembiayaan bagi hasil terhadap *ROA* yaitu yang pertama nasabah yang telah mendapat pembiayaan bagi hasil dari bank belum tentu mengembalikan dana yang didapat dari bank pada tahun yang sama, kemudian yang kedua dikarenakan belum tentu seluruh nasabah taat dalam mengembalikan dana yang diperoleh dari bank. Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari (2013) dan Rahman (2012) yang menyatakan *Profit Sharing* berpengaruh negatif signifikan terhadap *ROA*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riyadi dan Yulianto (2014) bahwa *Profit Sharing* berpengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas.



Sejalan dengan teori *stewardship* oleh Donaldson dan Davis (1989) pengelolaan pembiayaan bagi hasil yang merupakan salah satu komponen aset bank syariah lebih sulit daripada jenis pembiayaan lainnya. Biaya yang dikeluarkan dalam pengelolaan pembiayaan bagi hasil juga lebih tinggi daripada jenis pembiayaan lainnya. Pendapatan bagi hasil bank umum syariah yang diperoleh dari penyaluran pembiayaan bagi hasil kemungkinan masih belum secara optimal diperoleh sehingga belum mampu mengimbangi biaya-biaya yang dikeluarkan. Oleh karena itu, sumbangan pendapatan bagi hasil yang diperoleh dari penyaluran pembiayaan bagi hasil masih belum mampu mengoptimalkan kemampuan bank umum syariah dalam menghasilkan laba. Sehingga pada akhirnya justru berdampak pada penurunan ROA bank umum syariah. Jadi, walaupun rata-rata pembiayaan bagi hasil yang disalurkan oleh bank syariah terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, bank syariah masih belum mampu mengelola pembiayaan bagi hasilnya dengan baik agar dapat memperoleh laba optimal. Hal ini terbukti oleh hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa *Profit Sharing* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah.

### **3. Implikasi *Financial to Deposit Ratio* terhadap *Profitability***

Hipotesis ketiga (H3) yang di ajukan dalam penelitian ini yaitu pengaruh *Financial to deposit ratio* terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Financial to deposit ratio* tidak memberikan implikasi terhadap profitabilitas. FDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur *likuiditas* suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang

dilakukan depasan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap DPK. Semakin tinggi FDR maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke DPK.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori *stewardship* oleh Donaldson dan Davis (1989) *FDR* merupakan kemampuan bank dalam menyediakan dana dan menyalurkan dana kepada nasabah, dan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Nilai *FDR* menunjukkan efektif tidaknya bank dalam menyalurkan pembiayaan, apabila nilai *FDR* menunjukkan presentase terlalu tinggi maupun terlalu rendah maka bank dinilai tidak efektif dalam menghimpun dan menyalurkan dana yang diperoleh dari nasabah, sehingga mempengaruhi laba yang didapat. Arah hubungan yang timbul antara FDR terhadap ROA adalah yaitu tidak berpengaruh, karena apabila bank mampu menyediakan dana dan menyalurkan dana kepada nasabah maka akan meningkatkan return yang didapat dan berpengaruh kepada meningkatnya ROA yang didapat oleh bank syariah.

#### **4. Implikasi Murabahah terhadap profitabilitas dimoderasi hubungan oleh *Non performing financing***

*Non performing financing* berdasarkan hipotesis keempat (H4) diduga dapat memoderasi hubungan antara murabahah terhadap profitabilitas. Pembiayaan pada hakikatnya didasarkan atas resiko kemungkinan terhadap kondisi dan kepatuhan nasabah pembiayaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban untuk membayar bagi hasil, serta melunasi pembiayaannya. NPF adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank

dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank.

Hal ini juga berarti bahwa semakin tinggi pendapatan pembiayaan yang diinginkan oleh bank syariah menyebabkan bank syariah menetapkan margin yang tinggi pula, biaya-biaya operasional dan bagi hasil mengurangi pendapatan yang diterima oleh bank syariah, semakin tinggi biaya yang dikeluarkan maka semakin rendah pendapatan bank syariah. Sejalan dengan *stewardship* oleh Donaldson dan Davis (1989) tingkat keuntungan bank ditentukan di depan dan menjadi bagian atas harga barang yang dijual. Jangka waktu pembiayaan disepakati oleh pihak Lembaga keuangan dengan nasabah debiturnya dengan mempertimbangkan kemampuan pengembalian pembiayaan. Namun bisa saja nasabah menyalahgunakan kepercayaan yang diberikan oleh bank syariah, sehingga belum tentu pembiayaan jual beli murabahah yang disalurkan oleh bank pada nasabah akan dikembalikan sesuai perjanjian yang telah disepakati bersama antara bank dengan nasabah.

Hasil penelitian ini berarti bahwa besar atau kecilnya NPF yang disalurkan oleh bank syariah kepada nasabahnya akan mempengaruhi murabahah terhadap profitabilitas. Dimana semakin tinggi NPF mengakibatkan pendapatan bank menurun sehingga berkonsekuensi menurunkan profitabilitas. Hal ini membuat pembiayaan pada bank syariah mengalami kemacetan akibat pengembalian pinjaman secara tidak tepat waktu, sehingga NPF tidak mampu memoderasi hubungan antara murabahah terhadap profitabilitas.

## 5. Implikasi *Profit Sharing* terhadap profitabilitas dimoderasi oleh *Non Performing Financing*

*Non performing financing* berdasarkan hipotesis kelima (H5) diduga dapat memoderasi hubungan antara *Profit sharing* terhadap profitabilitas. Pembiayaan menurut kualitasnya pada hakikatnya didasarkan atas resiko kemungkinan terhadap kondisi dan kepatuhan nasabah pembiayaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban untuk membayar bagi hasil, serta melunasi pembiayaannya. Sehingga dapat menimbulkan pembiayaan bermasalah. Menurut Siamat (2005) pembiayaan bermasalah adalah pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali nasabah peminjam. NPF adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank (Teguh Pudjo Mulyono, 1995). Ali (2004) menyatakan bahwa apabila porsi pembiayaan bermasalah membesar maka hal tersebut pada akhirnya berpengaruh pula pada kemungkinan terjadinya penurunan besarnya keuntungan/pendapatan yang diperoleh bank.

Pengelolaan pembiayaan bagi hasil yang merupakan salah satu komponen aset bank syariah lebih sulit daripada jenis pembiayaan lainnya. Biaya yang dikeluarkan dalam pengelolaan pembiayaan bagi hasil juga lebih tinggi daripada jenis pembiayaan lainnya. Pendapatan bagi hasil bank umum syariah yang diperoleh dari penyaluran pembiayaan bagi hasil kemungkinan masih belum secara optimal diperoleh sehingga belum mampu mengimbangi biaya-biaya yang

dikeluarkan. Oleh karena itu, sumbangan pendapatan bagi hasil yang diperoleh dari penyaluran pembiayaan bagi hasil masih belum mampu mengoptimalkan kemampuan bank umum syariah dalam menghasilkan laba.

Sejalan dengan *stewardship* oleh Donaldson dan Davis (1989) Pendapatan bagi hasil bank umum syariah yang diperoleh dari penyaluran pembiayaan bagi hasil kemungkinan masih belum secara optimal diperoleh sehingga belum mampu mengimbangi biaya-biaya yang dikeluarkan. Oleh karena itu, sumbangan pendapatan bagi hasil yang diperoleh dari penyaluran pembiayaan bagi hasil masih belum mampu mengoptimalkan kemampuan bank umum syariah dalam menghasilkan laba. Sehingga pada akhirnya justru berdampak pada penurunan ROA bank umum syariah. Jadi, walaupun rata-rata pembiayaan bagi hasil yang disalurkan oleh bank syariah terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, bank syariah masih belum mampu mengelola pembiayaan bagi hasilnya dengan baik agar dapat memperoleh laba optimal.

NPF merupakan pembiayaan macet, ini sangat berpengaruh terhadap laba bank syariah. NPF erat kaitannya dengan pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah kepada nasabahnya. Apabila nilai NPF tinggi maka pendapatan akan menurun sehingga laba yang didapat akan turun. Dalam Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *non performing financing* merupakan kategori *pure moderasi* yang berarti bahwa selain berperan sebagai variabel independen juga memperkuat hubungan *profit sharing* terhadap profitabilitas.

## 6. Implikasi *Financial to Deposit Ratio* terhadap *profitabilitas dimoderasi oleh Non Performing Financing*

*Non performing financing* berdasarkan hipotesis keenam (H6) diduga dapat memoderasi hubungan antara *Financial to deposit ratio* terhadap *profitabilitas*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *non performing financing* merupakan kategori *homologiser moderasi* yang berarti bahwa hanya berperan sebagai variabel independen tetapi memperlemah hubungan *financing to deposit ratio* terhadap *profitabilitas*. FDR merupakan kemampuan bank dalam menyediakan dana dan menyalurkan dana kepada nasabah, dan memiliki pengaruh terhadap *profitabilitas*. Nilai FDR menunjukkan efektif tidaknya bank dalam menyalurkan pembiayaan, apabila nilai FDR menunjukkan presentase terlalu tinggi maupun terlalu rendah maka bank dinilai tidak efektif dalam menghimpun dan menyalurkan dana yang diperoleh dari nasabah, sehingga mempengaruhi laba yang didapat. Rasio ini menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit/pembiayaan yang diberikan sebagai likuiditasnya.

Hal ini berarti bahwa Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk pembiayaan menjadi semakin besar. Sejalan dengan teori *stewardship* oleh Donaldson dan Davis (1989) FDR diukur dengan membandingkan total pembiayaan dengan total DPK. *Non Performing Financing* merupakan rasio yang menggambarkan kegagalan



pengembalian pembiayaan yang diberikan bank kepada nasabah. Kedisiplinan nasabah dalam melunasi pembiayaan yang diberikan bank syariah dapat ditingkatkan jika nasabah menyadari hubungan kemitraan yang telah disepakati pada saat persetujuan akad. Profitabilitas merupakan dasar dari adanya keterkaitan antara efisiensi operasional dengan kualitas jasa yang dihasilkan oleh suatu bank. Salah satu ukuran kinerja perbankan yang penting baik untuk investor maupun manajemen adalah profitabilitas. Secara umum, semakin tinggi tingkat profitabilitasnya maka semakin baik kinerja bank tersebut. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa NPF tidak mampu memoderasi hubungan antara *financial to deposit ratio* terhadap profitabilitas.





## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya mengenai *murabahah*, *profit sharing*, dan *financial to deposit ratio* terhadap profitabilitas dengan *non performing financing* sebagai variabel moderasi maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. *murabahah* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis H1 ditolak.
2. *profit sharing* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis H2 diterima.
3. *financial to deposit ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis H3 ditolak.
4. *murabahah* tidak berinteraksi dengan *non performing financing* serta memperlemah pengaruh *murabahah* terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis H4 ditolak
5. *profit sharing* berinteraksi dengan *non performing financing* serta memperkuat pengaruh *profit sharing* terhadap profitabilitas. berdasarkan hipotesis tersebut, maka H5 diterima.
6. *financial to deposit ratio* tidak berinteraksi dengan *non performing financing* serta memperlemah pengaruh *financial to deposit ratio* terhadap profitabilitas. Berdasarkan hipotesis tersebut, maka H6 ditolak.

### **B. Keterbatasan Penelitian**

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini terbatas yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2010-2018. Untuk itu penelitian selanjutnya disarankan menambah jumlah sampel serta memperpanjang periode penelitian .

C. Jumlah variabel yang diteliti pada penelitian ini hanya terbatas pada variabel murabahah, *profit sharing*, dan *financial to deposit ratio* terhadap profitabilitas.

### **D. Implikasi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan ilmu akuntansi yang khususnya membahas mengenai pembiayaan murabahah, *profit sharing*, dan *financial to deposit ratio*, profitabilitas, *non performing financing*. Implikasi yang diharapkan dari penelitian ini adalah peneliti lain atau peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan dan menyempurnakan penelitian yang lebih lanjut dimasa yang akan datang. Pengembangan penelitian dapat diarahkan pada eksplorasi faktor lain yang dapat mempengaruhi praktik profitabilitas, sehingga dapat menghasilkan model regresi penelitian yang dapat memprediksi secara lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, D. A. 2016. Inflasi, Gross Domesctic Product (GDP), Capital Adequacy Ratio (CAR), Dan Finance To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Economic*, 2 (2): 19-37.
- Alhamditia, E., M. Heykal. 2013. Analisis Estimasi dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Binus Business Review*, 4(1):186-196.
- Ali, H. Masyhud. 2004. Asset Liability Management. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Almunawwarah, M., R. Marliana. 2018. Pengaruh CAR, NPF dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 2(1): 1-18.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Departemen Agama RI . 2010.
- Alshatti, A. S. 2015. The Effect of Risk Management on the Financial Performance of Commercial Banks. *Investment Management and Financial Innovations*, 12 (1);338- 345.
- Anjani, D. A., N. K., Purnawati. 2013. Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Likuiditas dan Rentabilitas terhadap Rasio Kecukupan Modal. *Jurnal Ekonomi*, 3(1): 1140-1155.
- Anjani, R., & Hasmarani, M. I. (2016). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah terhadap Profitabilitas BPRRS di Indonesia Periode 2012-2015. *Syariah Paper Accounting FEB UMS*, 175.
- Anto dan Wibowo, M.G. 2012. "Faktor-Faktor Penentu Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia". Dalam *Jurnal Ekonomi Islam. La\_Riba* Volume VI, No. 2
- Antonio, Muhammad Syafi'i, 2005. *Bank Syariah, Dari Teori ke Praktek*. Gema Insani Press:
- Arim. 2009. Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan terhadap Tingkat Profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri. *Percikan: Volume 104*, Edisi September.
- Armareo, C. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Masa Kini*, 6(1): 1-16.
- Atmajaya, R., Ramatha, I., W. Suartana, I. W. 2017. Pengaruh Minat Pelajar pada Pemahaman Akuntansi dengan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spritual sebagai Pemoderasi. *E-jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(5): 2021-2046.

- Buchori, A. 2015. Seri Edukasi Perbankan Syariah Produk dan Jasa Perbankan Syariah. Jakarta Otoritas Jasa Keuangan.
- Djuwaini, D. 2008. Pengantar Fiqh Muamalah, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Fadhila, N. 2015. Analisis Pembiayaan Mudharabah dan Murabahah terhadap Laba Bank Syariah Mandiri. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*. 15(1) 65;77.
- Faradilla, C., Arfan, M., & Shabri, M. (2017). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istishna, Ijarah, Mudharabah dan Musyarakah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Magister Akuntansi*, 6(3), 10-18.
- Felani, H., I.G. Setiawiani. 2017. Pengaruh Pendapatan Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi*, 2(6): 1-17.
- Firdaus, H Rachmat & Maya Ariyanti. 2009. Manajemen Perkreditan Bank Umum. Bandung: Alfabetta.
- Firdaus, H. R., M. Ariyanti. 2009. Manajemen Perkreditan Bank Umum. Bandung: Alfabetta.
- Fitria, S., & Hartanti, D. 2010. Islam dan Tanggung Jawab Sosial: Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Initiative Indeks dan Islamic Social Reporting Indeks. Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto 2010 (1-33 ).
- Haq, R. Nadia Arini. 2015. "Pengaruh Pembiayaan Dan Efisiensi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syaria. 1( 1,): 7-124.
- Harahap, Sofyan S. Wiroso dan M. Yusuf. 2005. Akuntansi Perbankan Syariah. Jakarta: LPFE- Usakti.
- Harianto, S. 2017. Rasio Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Profitabilitas pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 7(1):41-48.
- Harun, U. 2016. Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, 4(1): 67-82.
- Hasan, I. Q., M. Y. Fahmi, dan G. Anjaswari. 2017. Studi Atas Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah Pemerintah Dan Bank Syariah Swasta. *Prosiding Seminar Nasional ASBIS Politeknik Negeri Banjarmasin*.
- Herminal, R. dan E. Suprianto. 2014. Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR, DAN BOPO Terhadap Profitabilitas (ROE) Pada Bank Umum Syariah (Studi

- Kasus Pada Bank Umum Syariah di BEI 2008 – 2012). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 3(2): 129 -142.
- Karim, Adiwarman A. 2008. Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan Edisi 3. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasman, A. & Carvalho, O. 2013. Efficiency and risk in Latin American Banking: Explaining Resilience. *Emerging Markets Finance and Trade*, 49(2), 105-130.
- Kurniasih, E. 2016. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio*, Efisiensi Operasi, *Not Interest Margin* Terhadap *Return On Aset* (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Di BEI Tahun 2009 – 2014). *Journal Of Accounting*, 2(2): 1-14.
- Mawaddah. 2015. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bnak Syariah. *Jurnal Etikonomi*, 14(2): 241-256.
- Muhammad. 2005. Manajemen Pembiayaan Bank Syariah. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Natalia. E., M. D., AR.,S.M. Rahayu. 2014. Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Deposito Bank Syariah dan Suku Bunga Deposito Bank Umum terhadap jumlah simpanan deposito Mudharabah. *Jurnal Administrasi*, 9(1): 1-7.
- Nizar, A. s., M. K., Anwar. 2015. Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Bagi Hasil, dan Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah. *Jurnal Akruial*, 6(2): 127-142.
- Nugraheni, P., W. F. I., Alam. 2016. Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap profitabilitas pada Perbankan Syariah dan Konvensional di Indonesia . *Journal of Accountin*, 15(1): 1-16.
- Nur Mawaddah, N. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah. *Etikonomi*, 14 (2): 241-256.
- Nur. A. W. 2007. Sistem Pembiayaan Leasing di Perbankan Syariah. *Jurnal Ekonomi Islam*, 1(2): 169-186.
- Pernanu, I. G., & Putra, P. (2016). Pengaruh Motivasi dan Kepuasan Kerja terhadap Kualitas Pelayanan: Survey pada Karyawan BTN Kantor Cabang Syariah Kota Bekasi. *Maslahah*, 7(2), 15–32.
- Praja, N. B. A. dan U. Hartono. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, dan Non Performing Loan terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Negeri Surabaya*, 7(1): 1-12.

- Pratama, B. S., Sukarmi. 2017. Pengaturan dan Penerapan Sistem Pembiayaan Murabahah di Bank Rakyat Syariah, *Jurnal Akta*, 4(2): 135-138.
- Putra, P., & Hasbiyah, W. (2017). Ekonomi Syariah. Jakarta: Akademika Presindo.
- Putra, P., & Silviana. (2017). Model Aida sebagai Strategi Pemasaran Bagi Nasabah Mengembang Perbankan Syariah (Survei Masyarakat Di Kota Bekasi). *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 13(1), 10-21.
- Rahayu, Y. S., Husaini, A., & Azizah, D. F. (2016). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Mudharabah dan Musyarakah terhadap Profitabilitas (Studi pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 61.
- Rahman, A. F., R. Rochmanika. 2012. Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Rasio Non Performing Financing terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Ejournal UIN Malang*, 2: 1-16.
- Reinissa. 2015. "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri, Tbk". *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*. Vol. 2 : hal: 1-16
- Riyadi, S. dan A. Yulianto. 2014. Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing To Deposit Ratio (Fdr) Dan Non Performing Financing (Npf) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 3(4): 466-474.
- Sari, W. D., & Anshori, M. Y. (2017). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istishna, Mudharabah, dan Musyaakah terhadap Profitabilitas (Studi pada Bank Syariah di Indonesia Maret 2015Agustus 2016). *Accounting and Management Journal*, Vol. 1.
- Siamat, Dahlan. 2005. Manajemen Lembaga Keuangan Edisi Kelima. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI.
- Simatupang, A.,D. Franzlay. 2016. Capital Adequacy Ratio(CAR), Non Performing Financing (NPF), Efisiensi Operasional (BOPO) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Administrasi* , 4(2):466-485.
- Sodiq, Amirus. 2015." Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia Periode 2009 – 2014". *Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*. 3(2): 343 – 363.
- Sumarlin. 2016. Analisis Pengaruh Inflasi, CAR, FDR, BOPO, Dan NPF Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Journal Assets*, 6(2): 296-313.



- Supiyadi, D. B.S., Purnomo. 2019. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi*, 7(1): 55-66.
- Suryani.2012. “ Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia (Rasio Keuangan Pada BUS Dan UUS Periode 20082010). *Ekonomica* 2( 2)153-174.
- Susana, E., A. Prasetyanti. 2011. Pelaksanaan dan Sistem Bagi Hasil Pembiayaan Al-Mudharabah pada Bank Syariah. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 15(3): 466-478.
- Teguh, Pudjo Mulyo. 2000. *Analisis Laporan Keuangan Perbankan*. Jakarta: Djambatan.
- Tracey, Mark. 2011. The Impact of Non-performing Loans on Loan Growth: an econometric case study of Jamaica and Trinidad and Tobago. Jamaica.
- Triwahyuningtyas, E. I. Ismail. 2014. Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Faktor- Faktor yang mempengaruhinya. *E-Jurnal Manajemen Keuanga*. 39-48.
- Umiyati, dan M. D. Baiquni. 2018. Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 6(1):85-104.
- Usman. 2013. Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Bank-Bank di Indonesia. *Media Riset Bisnis dan Manajemen*, 3(1): 1-11.
- Utami, M. S. M., Muslikhati. 2019. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing (NPF) terhadap Likuiditas Bank Umum Syariah. *Jurnal Ekinomi Syaria*, 4(1): 34-43.
- Wibisono, M. Y. 2017. Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR. Terhadap ROA yang di Mediasi oleh NOM. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. 1(2)41; 62.
- Widyaningrum, L. dan D. F. Septiarini. 2015. Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER terhadap ROA pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 hingga Mei 2014. *JESTT*, 2(12): 970-984.
- Wiroso. (2009). *Produk Perbankan Syariah*. Jakarta: LPFE Usakti.
- Yundi, N. F. dan H. Sudarsono. 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah di Indonesia. *Al-Anwal*, 10(1): 18-32.



**LAMPIRAN 1**  
**SURAT PENELITIAN**





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar (0411) 864928 Fax 864923  
Kampus II : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata Sungguminasa – Gowa Tlp. 841879 Fax 8221400

Nomor : 5931 /EB.I/PP.00.9/10/2019  
Sifat : Penting  
Lampiran: -  
Perihal : *Permohonan Izin Penelitian*

Gowa, 31 Oktober 2019

Kepada,  
**Yth. UPT P2T BKPM**  
Di,-

Tempat

Assalamu Alaikum Warohmatullah Wabarokatuh.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar yang tersebut namanya dibawah ini:

Nama : Nurmadina  
NIM : 90400115027  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Akuntansi  
Semester : IX (Sembilan)  
Alamat : Jl. Larya

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Adapun judul skripsinya:

**"Pengaruh Murabahah, Profit Sharing, Financial to Deposit Ratio, terhadap Profitability dengan non Performing Financing sebagai Variabel; Moderasi (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2014-2018)"**

Dengan Dosen pembimbing:

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
2. Dr. Lince Bulutoding, SE., M.Si, Ak.,CA

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin melakukan penelitian di Bank Umum yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2014-2018).

Demikian harapan kami dan Terima Kasih.

Wassalam

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Alauddin Makassar,

Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.  
NIP. 19661130 199303 1 003

Tembusan :

1. Rektor UIN Alauddin Makassar di Samata Gowa
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN**

Nomor : 25588/S.01/PTSP/2019  
 Lampiran :  
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.  
 Kepala Otoritas Jasa Keuangan (OJK)  
 Makassar

di-  
**Tempat**

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar Nomor : 5931/EB.I/PP.00.9/10/2019 tanggal 31 Oktober 2019 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **NURMADINAH**  
 Nomor Pokok : 90400115027  
 Program Studi : Akuntansi  
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
 Alamat : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36, Samata Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" PENGARUH MURABAHAH, PROFIT SHARING, FINANCIAL TO DEPOSIT RATIO, TERHADAP PROFITABILITY DENGAN NON PERFORMING FINANCING SEBAGAI VARIABEL ; MODERASI (STUDI KASUS PADA BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI OTORITAS JASA KEUANGAN PERIODE 2014-2018) "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **08 November s/d 08 Desember 2019**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
 Pada tanggal : 07 November 2019

**A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN**  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
 Sekeloa Administrasi Pelayanan Perizinan Terpadu



**A. M. YAMIN, SE., MS.**  
 Pambina - Pembina Utama Madya  
 Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth:  
 1. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar di Makassar;  
 2. Peringgat

SMAP PTSP 07.11.2019



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
 Website : <http://simap.sulselprov.go.id> Email : [ptsp@sulselprov.go.id](mailto:ptsp@sulselprov.go.id)  
**Makassar 90231**



**LAMPIRAN 2**  
**DATA PERBANKAN**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

### Kriteria Penentuan Sampel

NO.	Kriteria
1.	Bank Umum Syariah yang telah <i>listing</i> di Otoritas Jasa Keuangan
2.	Bank Umum Syariah tersebut beroperasi selama periode penelitian, yakni tahun 2014-2018 .
3.	Bank Umum Syariah yang beroperasi dari tahun 2014-2018 tersebut tidak mengalami kerugian.
4.	Bank Syariah yang memiliki data lengkap dan sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

### Sampel Penelitian

NO	Nama Bank	Situs website
1	BRI Syariah Tbk.	<a href="http://www.brisyariah.co.id">www.brisyariah.co.id</a>
2	Bank Syariah Bukopin Tbk.	<a href="http://www.syariahbukopin.co.id">www.syariahbukopin.co.id</a>
3	Bank Muamalat	<a href="http://www.bankmuamalat.co.id">www.bankmuamalat.co.id</a>
4	BCA Syariah	<a href="http://www.bcasyariah.co.id">www.bcasyariah.co.id</a>
5	Bank Mega Syariah	<a href="http://www.megasyariah.co.id">www.megasyariah.co.id</a>
6	BNI Syariah	<a href="http://www.bnisyariah.co.id">www.bnisyariah.co.id</a>

### DATA PERBANKAN

NO	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	MURABAHAH		PROFIT SHARING		FDR	ROA	NPF
			X1	X1a	X2	X2a			
1	BANK MEGA SYARIAH	2010	2,937,755,774,000	28.709	198513797463.000	26.014	0.781	0.019	0.035
2		2011	3,400,269,834,000	28.855	72540654000.000	25.007	0.830	0.015	0.030
3		2012	439,943,114,621	26.810	162365861198.000	25.813	0.888	0.038	0.026
4		2013	6,714,437,813,000	29.535	43592813000.000	24.498	0.933	0.023	0.029
5		2014	5,183,515,388,000	29.277	39552528000.000	24.401	0.936	0.029	0.038
6		2015	4,009,341,566,000	29.020	57610900000.000	24.777	0.984	0.030	0.042
7		2016	4,300,598,878,000	29.090	340217996000.000	26.553	0.952	0.026	0.033
8		2017	397,252,567,000	26.708	656715238000.000	27.211	0.910	0.015	0.029
9		2018	388,573,952,000	26.686	1248302320000.000	27.853	0.908	0.009	0.021

10	BANK BCA	2010	107,533,393,365	25.401	962559000000.000	27.593	0.778	0.011	0.012
11	SYRIAH	2011	340,604,941,037	26.554	207798311042.000	26.060	0.788	0.009	0.002
12		2012	439,943,114,621	26.810	467852687436.000	26.871	0.799	0.008	0.001
13		2013	606,671,033,444	27.131	740941590450.000	27.331	0.835	0.001	0.001
14		2014	59,959,045,075,596	31.725	1007345021195.000	27.638	0.912	0.008	0.001
15		2015	14,506,055,858,813	30.306	1348175115288.000	27.930	0.914	0.010	0.007
16		2016	1,495,010,422,554	28.033	470189323286.000	26.876	0.910	0.011	0.005
17		2017	1,557,673,219,092	28.074	2031261112696.000	28.340	0.885	0.012	0.003
18		2018	1,706,939,666,581	28.166	2674886563505.000	28.615	0.890	0.012	0.003
19	BRI SYARIAH	2010	53,835,000,000	24.709	1328992000000.000	27.915	0.958	0.003	0.021
20		2011	22,695,000,000	23.845	1760141000000.000	28.196	0.905	0.002	0.021
21		2012	71,306,761,000,000	31.898	2663262000000.000	28.611	1.009	0.011	0.018
22		2013	9,017,496,000,000	29.830	4050478000000.000	29.030	1.027	0.011	0.032
23		2014	9,023,161,000,000	29.831	4972301000000.000	29.235	0.939	0.000	0.036
24		2015	8,516,948,000,000	29.773	6192417000000.000	29.454	0.841	0.007	0.038
25		2016	10,788,143,000,000	30.009	6665412000000.000	29.528	0.814	0.009	0.031
26		2017	10,891,388,000,000	30.019	6435239000000.000	29.493	0.718	0.005	0.047
27		2018	11,578,420,000,000	30.080	1259659900000.000	27.862	0.754	0.004	0.049
28	BNI SYARIAH	2010	2,552,913,000,000	28.568	712147000000.000	27.292	0.689	0.006	0.030
29		2011	3,124,635,000,000	28.770	984596000000.000	27.615	0.967	0.012	0.035
30		2012	4,806,759,000,000	29.201	10099612000000.000	29.944	0.177	0.014	0.140
31		2013	8,072,437,000,000	29.719	1832532000000.000	28.237	0.233	0.013	0.011
32		2014	11,477,499,000,000	30.071	2471835000000.000	28.536	0.926	0.012	0.010
33		2015	13,486,471,000,000	30.233	3448754000000.000	28.869	0.919	0.014	0.014
34		2016	15,230,367,000,000	30.354	4211156000000.000	29.069	0.845	0.014	0.016
35		2017	16,557,178,000,000	30.438	5475003000000.000	29.331	0.802	0.013	0.015
36		2018	18,201,807,000,000	30.533	7420571000000.000	29.635	0.796	0.014	0.015



37	BUKOPIN	2010	1,587,677,834,857	28.093	56622094541.000	24.760	0.993	0.007	0.038
38	SYRIAH	2011	1,886,709,163,042	28.266	63570104671.000	24.875	0.836	0.005	0.017
39		2012	1,790,548,000,000	28.214	831263000000.000	27.446	0.919	0.005	0.045
40		2013	2,188,408,000,000	28.414	1092738000000.000	27.720	1.002	0.006	0.042
41		2014	2,248,008,641,947	28.441	1461971543421.000	28.011	0.928	0.002	0.023
42		2015	2,234,729,454,039	28.435	2071513646274.000	28.359	0.905	0.007	0.027
43		2016	2,276,013,128,982	28.453	565763650893.000	27.061	0.881	(0.000)	0.046
44		2017	1,780,013,555,500	28.208	2751916545442.000	28.643	0.824	0.000	0.041
45		2018	1,544,840,027,382	28.066	2698408233281.000	28.624	0.934	0.000	0.036
46	MUAMALAT	2010	6,464,494,042,000	29.497	599070089856000.000	34.026	0.915	0.013	0.035
47		2011	10,090,839,378,000	29.943	9636242677000.000	29.897	0.851	0.015	0.017
48		2012	1,439,610,000,000	27.995	1247995000000.000	27.853	0.941	0.015	0.018
49		2013	2,010,615,000,000	28.329	1954115000000.000	28.301	0.999	0.005	0.015
50		2014	20,625,942,201,000	30.658	22066320364000.000	30.725	0.841	0.001	0.048
51		2015	18,275,807,857,000	30.537	21955269296000.000	30.720	0.903	0.002	0.042
52		2016	17,481,907,138,000	30.492	21729543280000.000	30.710	0.951	0.002	0.014
53		2017	19,750,154,665,000	30.614	20595108048000.000	30.656	0.844	0.001	0.027
54		2018	15,636,614,640,000	30.381	16981461404000.000	30.463	0.731	0.001	0.025

X1	X2	LNx1	LNx2	X3	X31	Y	Y1	M	M1
2,937,755,774,000	198,513,797,463	28.709	26.014	0.781	78.100	0.019	1.900	0.035	3.5
3,400,269,834,000	72,540,654,000	28.855	25.007	0.830	83.000	0.015	1.500	0.030	3
439,943,114,621	162,365,861,198	26.810	25.813	0.888	88.800	0.038	3.800	0.026	2.6
6,714,437,813,000	43,592,813,000	29.535	24.498	0.933	93.300	0.023	2.300	0.029	2.9
5,183,515,388,000	39,552,528,000	29.277	24.401	0.936	93.600	0.029	2.900	0.038	3.8
4,009,341,566,000	57,610,900,000	29.020	24.777	0.984	98.400	0.030	3.000	0.042	4.2
4,300,598,878,000	340,217,996,000	29.090	26.553	0.952	95.200	0.026	2.600	0.033	3.3



397,252,567,000	656,715,238,000	26.708	27.211	0.910	91.000	0.015	1.500	0.029	2.9
388,573,952,000	1,248,302,320,000	26.686	27.853	0.908	90.800	0.009	0.900	0.021	2.1
107,533,393,365	962,559,000,000	25.401	27.593	0.778	77.800	0.011	1.100	0.012	1.2
340,604,941,037	207,798,311,042	26.554	26.060	0.788	78.800	0.009	0.900	0.002	0.2
439,943,114,621	467,852,687,436	26.810	26.871	0.799	79.900	0.008	0.800	0.001	0.1
606,671,033,444	740,941,590,450	27.131	27.331	0.835	83.500	0.001	0.100	0.001	0.1
59,959,045,075,596	1,007,345,021,195	31.725	27.638	0.912	91.200	0.008	0.800	0.001	0.1
14,506,055,858,813	1,348,175,115,288	30.306	27.930	0.914	91.400	0.010	1.000	0.007	0.7
1,495,010,422,554	470,189,323,286	28.033	26.876	0.910	91.000	0.011	1.100	0.005	0.5
1,557,673,219,092	2,031,261,112,696	28.074	28.340	0.885	88.500	0.012	1.200	0.003	0.3
1,706,939,666,581	2,674,886,563,505	28.166	28.615	0.890	89.000	0.012	1.200	0.003	0.3
53,835,000,000	1,328,992,000,000	24.709	27.915	0.958	95.800	0.003	0.300	0.021	2.1
22,695,000,000	1,760,141,000,000	23.845	28.196	0.905	90.500	0.002	0.200	0.021	2.1
71,306,761,000,000	2,663,262,000,000	31.898	28.611	1.009	100.900	0.011	1.100	0.018	1.8
9,017,496,000,000	4,050,478,000,000	29.830	29.030	1.027	102.700	0.011	1.100	0.032	3.2
9,023,161,000,000	4,972,301,000,000	29.831	29.235	0.939	93.900	0.000	0.008	0.036	3.6
8,516,948,000,000	6,192,417,000,000	29.773	29.454	0.841	84.100	0.007	0.700	0.038	3.8
10,788,143,000,000	6,665,412,000,000	30.009	29.528	0.814	81.400	0.009	0.900	0.031	3.1
10,891,388,000,000	6,435,239,000,000	30.019	29.493	0.718	71.800	0.005	0.500	0.047	4.7
11,578,420,000,000	1,259,659,900,000	30.080	27.862	0.754	75.400	0.004	0.400	0.049	4.9
2,552,913,000,000	712,147,000,000	28.568	27.292	0.689	68.900	0.006	0.600	0.030	3
3,124,635,000,000	984,596,000,000	28.770	27.615	0.967	96.700	0.012	1.200	0.035	3.5
4,806,759,000,000	10,099,612,000,000	29.201	29.944	0.177	17.700	0.014	1.400	0.140	14
8,072,437,000,000	1,832,532,000,000	29.719	28.237	0.233	23.300	0.013	1.300	0.011	1.1
11,477,499,000,000	2,471,835,000,000	30.071	28.536	0.926	92.600	0.012	1.200	0.010	1

13,486,471,000,000	3,448,754,000,000	30.233	28.869	0.919	91.900	0.014	1.400	0.014	1.4
15,230,367,000,000	4,211,156,000,000	30.354	29.069	0.845	84.500	0.014	1.400	0.016	1.6
16,557,178,000,000	5,475,003,000,000	30.438	29.331	0.802	80.200	0.013	1.300	0.015	1.5
18,201,807,000,000	7,420,571,000,000	30.533	29.635	0.796	79.600	0.014	1.400	0.015	1.5
1,587,677,834,857	56,622,094,541	28.093	24.760	0.993	99.300	0.007	0.700	0.038	3.8
1,886,709,163,042	63,570,104,671	28.266	24.875	0.836	83.600	0.005	0.500	0.017	1.7
1,790,548,000,000	831,263,000,000	28.214	27.446	0.919	91.900	0.005	0.500	0.045	4.5
2,188,408,000,000	1,092,738,000,000	28.414	27.720	1.002	100.200	0.006	0.600	0.042	4.2
2,248,008,641,947	1,461,971,543,421	28.441	28.011	0.928	92.800	0.002	0.200	0.023	2.3
2,234,729,454,039	2,071,513,646,274	28.435	28.359	0.905	90.500	0.007	0.700	0.027	2.7
2,276,013,128,982	565,763,650,893	28.453	27.061	0.881	88.100	0.000	0.010	0.046	4.6
1,780,013,555,500	2,751,916,545,442	28.208	28.643	0.824	82.400	0.000	0.020	0.041	4.1
1,544,840,027,382	2,698,408,233,281	28.066	28.624	0.934	93.400	0.000	0.020	0.036	3.6
6,464,494,042,000	599,070,089,856,000	29.497	34.026	0.915	91.500	0.013	1.300	0.035	3.5
10,090,839,378,000	9,636,242,677,000	29.943	29.897	0.851	85.100	0.015	1.500	0.017	1.7
1,439,610,000,000	1,247,995,000,000	27.995	27.853	0.941	94.100	0.015	1.500	0.018	1.8
2,010,615,000,000	1,954,115,000,000	28.329	28.301	0.999	99.900	0.005	0.500	0.015	1.5
20,625,942,201,000	22,066,320,364,000	30.658	30.725	0.841	84.100	0.001	0.100	0.048	4.8
18,275,807,857,000	21,955,269,296,000	30.537	30.720	0.903	90.300	0.002	0.200	0.042	4.2
17,481,907,138,000	21,729,543,280,000	30.492	30.710	0.951	95.100	0.002	0.200	0.014	1.4
19,750,154,665,000	20,595,108,048,000	30.614	30.656	0.844	84.400	0.001	0.100	0.027	2.7
15,636,614,640,000	16,981,461,404,000	30.381	30.463	0.731	73.100	0.001	0.080	0.025	2.5



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

### Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Murabahah	54	23,85	31,90	28,9582	1,69401
Profit Sharing	54	24,76	34,03	28,5324	1,60527
FDR	54	,18	1,03	,8495	,16172
Profitability	54	,00	,02	,0074	,00498
Non Performing Financial	54	,00	,14	,0260	,02275
Valid N (listwise)	54				

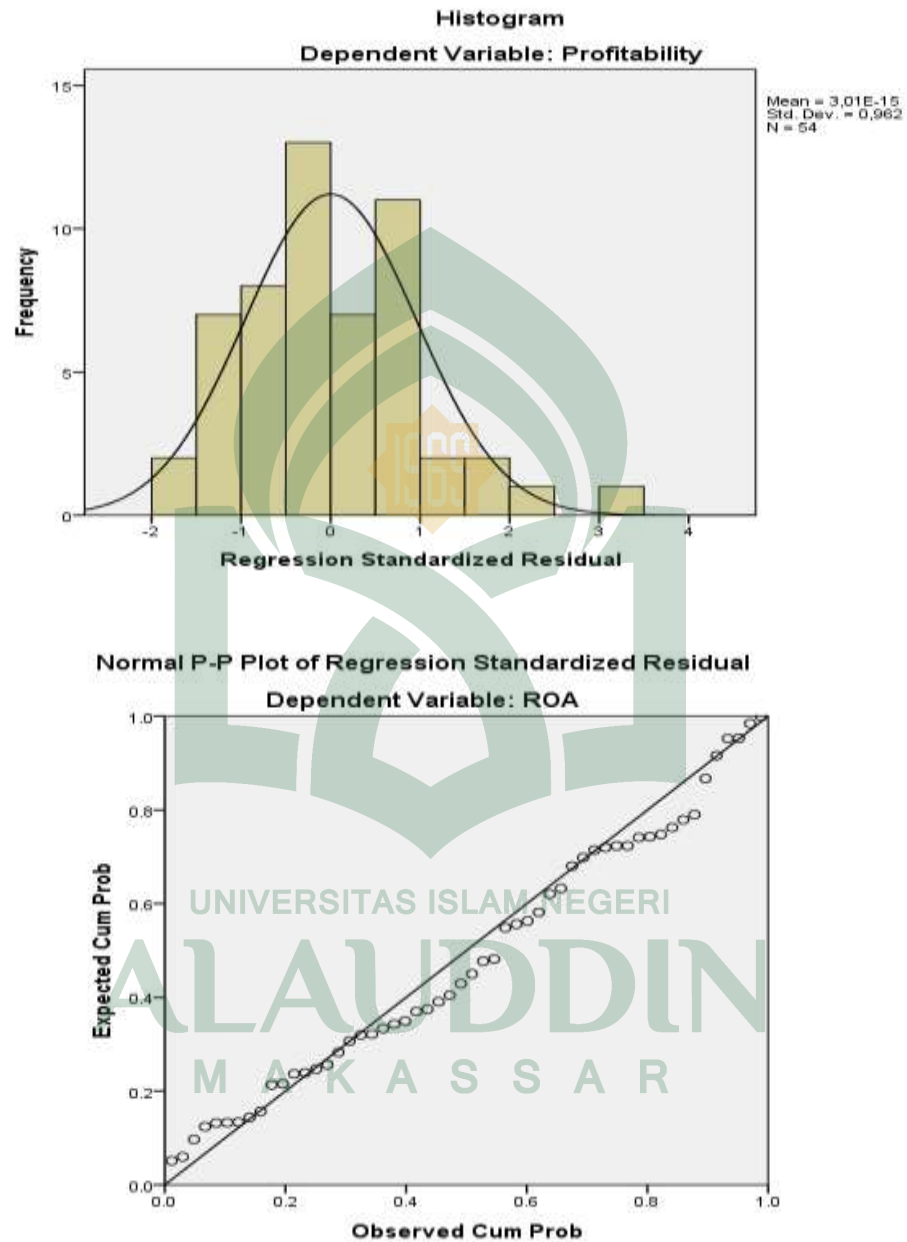
### Hasil Uji Normalitas - *One Sample Kolmogorov-Smirnov*

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03979765
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.062
	Negative	-.080
Test Statistic		.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.



### Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Murabahah	.854	1.171
Profit Sharing	.849	1.178
FDR	.916	1.091
Non Performing Financing	.915	1.092

a. Dependent Variable: ROA

### Hasil Uji Autokorelasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

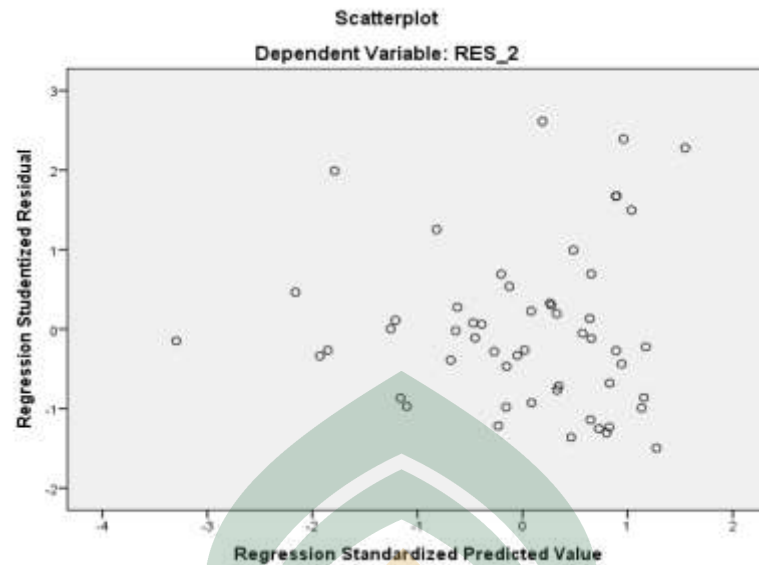
Model	Durbin-Watson
1	1.862

a. Predictors: (Constant), Non Performing Financing, Murabahah, Profit

Sharing, FDR

b. Dependent Variable: ROA

### Hasil Uji Heteroskedastisitas



### Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.444 <sup>a</sup>	.197	.149	.04114

### Hasil Uji F – Uji Simultan

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.021	3	.007	4.085	.011 <sup>b</sup>
	Residual	.085	50	.002		
	Total	.105	53			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), FDR, Murabahah, Profit Sharing



### Hasil Uji T (Uji Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.459	.238		1.925	.060
Murabahah	.059	.039	.205	1.503	.139
Profit Sharing	-.122	.035	-.477	-3.466	.001
FDR	-.048	.056	-.109	-.848	.400

a. Dependent Variable: ROA

### Hasil Uji T (Uji Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.993	5.888		1.188	.241
Murabahah	.212	1.757	.733	.121	.904
Profit Sharing	-2.620	1.226	-10.264	-2.137	.038
FDR	-.859	.516	-1.964	-1.665	.103
Non Performing Financing	.071	.137	.097	.519	.606
X1.M	-.016	.166	-.567	-.093	.926
X2.M	.237	.116	.9815	2.044	.047
X3.M	.510	.337	1.832	1.513	.137

a. Dependent Variable: ROA

### Hasil Uji t (Murabahah dan Non Performing Financial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	.022	.218		.099	.921
	Murabahah	.014	.041	.049	.349	.728
	Non Performing Financing	-.058	.103	-.079	-.559	.579

a. Dependent Variable: ROA

**Hasil Uji t (*Profit Sharing dan Non Performing Financial*)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.609	.175	3.483	.001
	Profit Sharing	-.097	.033	-.382	.005
	Non Performing Financing	-.022	.095	-.030	.817

a. Dependent Variable: ROA

**Hasil Uji t (*Finncial to Deposit Ratio dan Non Performing Financial*)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.130	.065	2.018	.049
	FDR	-.033	.063	-.076	.601
	Non Performing Financing	-.067	.106	-.092	.528

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Nurmadinah  
 Tempat, Tanggal Lahir : Tallo, 26 Agustus 1995  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Agama : Islam  
 Status : Belum Kawin  
 Alamat : Jl. Pajenekang  
  
 No. Telp/Hp : 085299006092  
 Email : [Nurmadina2608@yahoo.Com](mailto:Nurmadina2608@yahoo.Com)

## PENDIDIKAN FORMAL

Tahun 2003 - 2009 : SD 65 INP Bala  
 Tahun 2009 - 2012 : SMP Negeri 2 Balanipa  
 Tahun 2012 - 2015 : SMA Negeri 1 Tinambung  
 Tahun 2015 – Sekarang : Program Studi Akuntansi di UIN Alauddin Makassar